



**PERTANIAN BERAKAD *MUZARA'AH* DI TLOGOSARI. STUDI
EMPIRIS PADA PETANI JAGUNG**

*(Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
pada Program Studi S1 Ekonomi Syariah)*

SKRIPSI

Oleh :

Putri Ayu Naim Alawiyah

210810102057

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI S1 EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2025**



**PERTANIAN BERAKAD *MUZARA'AH* DI TLOGOSARI. STUDI
EMPIRIS PADA PETANI JAGUNG**

*(Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
pada Program Studi S1 Ekonomi Syariah)*

SKRIPSI

Oleh :

Putri Ayu Naim Alawiyah

210810102057

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI S1 EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2025

PERSEMBAHAN

Segala puji hanya bagi Allah SWT atas segala rahmat, karunia, serta hidayah-Nya yang tak terhingga. Berkat pertolongan dan kemudahan yang diberikan-Nya, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Dengan rasa bangga, skripsi ini akan saya persembahkan kepada:

1. Kepada keluarga saya, terutama kedua orang tua saya, Bapak AIPTU Didik Bayu Aribowo dan Ibu Santi Nuraini yang selalu menjadi sumber semangat dan inspirasi, dan memberikan doa serta kasih sayang tanpa batas.
2. Saudara saya Putra Aqil Aribowo Baysant.
3. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membimbing dan memberikan arahan, dan ilmu kepada saya. Terutama Dosen Pembimbing saya Bapak Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P dan Bapak Okyviandi Putra Erlangga, S.EI., M.SEI yang telah sabar membimbing saya, dan berkontribusi banyak dalam proses penyelesaian skripsi saya.
4. Kepada diri saya sendiri, yang telah berjuang dan berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Untuk setiap pengorbanan jam tidur, fokus tanpa henti, dan manajemen waktu yang ketat. Terimakasih karena tidak menyerah dan terus melangkah maju.
5. Dan teman-teman saya yang telah mendukung dan selalu mensupport saya dalam penyelesaian skripsi ini, terutama Era Meydia Siskaningrum, Maugfira Helni Mufida, dan Cicik Karismawati. Terimakasih atas arahan, bimbingan, bantuan serta motivasi kalian.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al- Baqarah 236)

“Gagal hanya terjadi jika kita menyerah”

(B.J Habibie)

“Hanya kau seorang lah yang bisa menentukan takdirmu sendiri”

(Kamado Tanjiro)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Ayu Naim Alawiyah

NIM : 210810102057

Dengan penuh kesungguhan, saya menyatakan bahwa skripsi berjudul "*Pertanian Berakad Muzara'ah Di Tlogosari. Studi Empiris Pada Petani Jagung*" merupakan hasil karya saya sendiri. Setiap kutipan yang diambil dari sumber lain telah dicantumkan dengan jelas, dan karya ini belum pernah diajukan di institusi manapun serta bukan merupakan hasil plagiasi. Saya bertanggung jawab sepenuhnya atas keabsahan dan kebenaran isi skripsi ini sesuai dengan prinsip ilmiah yang harus dijunjung tinggi. Pernyataan ini saya buat dengan jujur, tanpa tekanan atau paksaan dari pihak manapun, serta saya bersedia menerima sanksi akademik apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini.

Jember, 31 Mei 2025

Yang menyatakan,

Putri Ayu Naim Alawiyah

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Pertanian Berakad *Muzara’ah* Di Tlogosari. Studi Empiris Pada Petani Jagung” telah diuji dan disetujui oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 24 Juni 2025

Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Pembimbing

Tanda Tangan

1. Pembimbing Utama

Nama : Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P

(.....)

NIP : 197207131999031001

2. Pembimbing Anggota

Nama : Okyviandi Putra Erlangga, S.EI., M.SEI

(.....)

NIP : 199210152023211027

Penguji

1. Penguji Utama

Nama : Prof. Dr. Zainuri, M.Si

(.....)

NIP : 196403251989021001

2. Penguji Anggota

Nama : Musa Al Kadzim, S.Ag., M.Ag., AWP

(.....)

NIP : 199410112023211015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan akad *muzara'ah* dalam praktik pertanian jagung di Kecamatan Tlogosari, Kabupaten Bondowoso. Sistem pertanian berbasis akad *muzara'ah* merupakan bentuk kerja sama antara pemilik lahan dan petani penggarap dengan sistem bagi hasil. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh realitas kepemilikan tanah yang tidak merata, banyaknya lahan tidur, serta kebutuhan akan peningkatan produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei menggunakan kuesioner dan wawancara kepada 105 petani jagung. Variabel yang dianalisis meliputi hak kepemilikan, batas wilayah, dan faktor kelembagaan sebagai faktor yang diduga berpengaruh terhadap keberhasilan akad. Data dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara modal dan luas lahan terhadap keberhasilan akad *muzara'ah*, berdasarkan nilai probabilitas $> 0,1$. Temuan ini memberikan pemahaman baru tentang praktik akad *muzara'ah* di daerah pedesaan serta menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan pertanian yang lebih adil dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Muzara'ah*, Petani Jagung, Hak Kepemilikan, Batas Wilayah, Faktor Kelembagaan.

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors influencing the success of the *muzara'ah* contract in maize farming practices in Tlogosari District, Bondowoso regency. The agriculture system based on the *muzara'ah* contract is a form of cooperation between landowners and tenant farmers with a profit-sharing system. This study is motivated by the reality of uneven land ownership, the prevalence of idle land, and the need for increased agricultural productivity and farmer welfare. The method used is a quantitative approach with survey techniques using questionnaires and interviews with 105 maize farmers. The variables analyzed include ownership rights, territorial boundaries, and institutional factors as factors suspected of influencing the success of the contract. Data were analyzed using the Chi-Square test. The results showed that there was a significant relationship between capital and land area regarding the success of the *muzara'ah* contract, based on a probability value $> 0,1$. This finding provides new insights into the practice of *muzara'ah* contracts in rural areas and serves as a foundation for the development of fairer and more sustainable agricultural policies.

Keywords: *Muzara'ah*, Corn Farmers, Ownership Rights, Territorial Boundaries, Institutional Factors.

ملخص

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل العوامل التي تؤثر على نجاح عقد المزارعة في ممارسات زراعة الذرة في منطقة تلغوساري، محافظة بوندواسو. يعتمد نظام الزراعة القائم على عقد المزارعة على شكل من أشكال التعاون بين ملاك الأراضي والمزارعين المستأجرين مع أنظمة تقسيم الأرباح. تُحفز هذه الدراسة بسبب واقع تباين ملكية الأراضي، وانتشار الأراضي غير المستغلة، والحاجة إلى زيادة الإنتاجية الزراعية ورفاهية المزارعين. الطريقة المستخدمة هي نهج كمي باستخدام تقنيات المسح من خلال استبيانات ومقابلات مع 105 مزارع ذرة. تتضمن المتغيرات التي تم تحليلها حقوق الملكية، والحدود الإقليمية، والعوامل المؤسسية باعتبارها عوامل يُشتبه في تأثيرها على نجاح العقد. تم تحليل البيانات باستخدام اختبار كاي تربيع. أظهرت النتائج وجود علاقة ذات دلالة إحصائية بين رأس المال ومساحة الأرض فيما توفر هذه النتيجة رؤى. يتعلق بنجاح عقد المزارعة، بناءً على قيمة احتمال أكبر من 0.1 جديدة حول ممارسة عقود المزارعة في المناطق الريفية وتعتبر أساساً لتطوير سياسات زراعية أكثر عدلاً واستدامة.

الكلمات الرئيسية: المزارعة، مزارعو الذرة، رأس المال، حقوق الملكية، الحدود الإقليمية،
العوامل المؤسسية

RINGKASAN

Penelitian ini adalah sebuah penelitian empiris yang fokus pada praktik pertanian jagung di Kecamatan Tlogosari, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur, khususnya yang menerapkan akad *muzara'ah*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan akad *muzara'ah* dalam praktik pertanian jagung di Kecamatan Tlogosari, Kabupaten Bondowoso. *Muzara'ah* merupakan sistem kerja sama antara pemilik lahan dan petani penggarap dengan mekanisme bagi hasil. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana hak kepemilikan, batas wilayah, dan faktor kelembagaan berpengaruh terhadap keberhasilan akad tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik survei. Data dikumpulkan melalui kuisioner terhadap 105 petani. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel hak kepemilikan, batas wilayah, dan faktor kelembagaan terhadap keberhasilan akad *muzara'ah*.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hak kepemilikan, batas wilayah, dan faktor kelembagaan terhadap keberhasilan akad *muzara'ah* (nilai probabilitas $> 0,1$). Kepercayaan, dan keterlibatan kelembagaan dalam pelaksanaan akad. Penelitian ini memberikan pemahaman baru tentang praktik *muzara'ah* di daerah pedesaan dan menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pertanian yang lebih inklusif serta efektif.

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah, taufik, serta karunia-Nya yang tak terhingga. Berkat limpahan kasih sayang-Nya, skripsi ini dengan judul "Pertanian Berakad *Muzara'ah* di Tlogosari. Studi Empiris Pada Petani Jagung" dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat utama untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si dan Dr. Siti Maria W, M.Si, Ak.CA.CPA selaku Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember atas segala fasilitas dan kesempatan yang telah diberikan selama masa studi.
2. Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi S1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember beserta seluruh civitas akademika, atas arahan dan ilmu yang telah dibagikan.
3. Bapak Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P dan Bapak Okyviandi Putra Erlangga, S.E., M.SEI selaku Dosen Pembimbing skripsi saya yang dengan sabar, teliti, dan penuh dedikasi telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga sejak awal hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Zainuri, M.Si dan Bapak Musa Al Kadzim, S.Ag., M.Ag selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu dan memberikan koreksi serta saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Akhmad Munir, S.Th.I., MA selaku Dosen Pembimbing Akademik atas segala arahan dan bimbingan selama masa studi perkuliahan.
6. Seluruh Dosen dan Staff Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak AIPTU Didik Bayu Aribowo dan Ibu Santi Nuraini serta adik saya Putra Aqil Aribowo Baysant, atas curahan doa, kasih sayang, dukungan yang tak pernah putus, serta motivasi yang tiada henti.

8. Teman-teman seperjuangan, Era Meydia Siskaningrum, Maugfira Helni Mufida dan Cicik Karismawati atas kebersamaan, dukungan, bantuan, dan semangat yang telah terjalin selama ini.
9. Para petani di Kecamatan Tlogosari yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang sangat berharga sebagai objek penelitian, sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul dengan baik.
10. Semua pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi materi maupun penyajian. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, dunia akademik, dan masyarakat luas.

Bondowoso, 09 Juni 2025

Putri Ayu Naim Alawiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vi
ABSTRACT	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Kajian Literatur	6
2.2 Landasan Teori	7
2.3 Kerangka Konseptual.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	15
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	15
3.2 Subyek Penelitian	15
3.3 Sumber Data Penelitian.....	15
3.4 Prosedur Penelitian	16
3.5 Teknik Pengumpulan Data	16
3.6 Metode Analisis Data.....	18
3.7 Definisi Operasional	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21

4.1 Deskripsi Umum Wilayah Penelitian.....	21
4.2 Hasil Analisa Data	24
4.3 Pembahasan	26
BAB V PENUTUP.....	29
5.1 Kesimpulan.....	29
5.2 Saran.....	29
5.3 Keterbatasan Penelitian	30
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN	33

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Lahan Pertanian.....	2
Tabel 3.1 Jumlah Kelompok Tani Jagung di Kecamatan Tlogosari.....	17
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Tlogosari Berdasarkan Jenis Kelamin.....	22
Tabel 4.2 Luas Tanam Luas Lahan dan Produksi Pertanian Jagung Kecamatan Tlogosari ...	22
Tabel 4.3 Jumlah Kelompok Tani yang Melakukan Akad <i>Muzara'ah</i>	23
Tabel 4.4 Jumlah Petani yang diteliti di Kecamatan Tlogosari.....	23
Tabel 4.5 Usia Petani yang diteliti di Kecamatan Tlogosari.....	23
Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan Petani di Kecamatan Tlogosari	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	14
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian	16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Analisa Data.....	33
Lampiran 2 Pernyataan Kuisisioner	46
Lampiran 3 Dokumentasi	47
Lampiran 4 Penelitian Terdahulu.....	48

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di negara pertanian seperti Indonesia, wilayah agraris menjadi perhatian utama karena mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Hal ini juga didukung oleh negara-negara bagian Indonesia yang memiliki luas lahan yang sangat luas, keanekaragaman hayati yang melimpah serta panas dan kelembaban yang dapat menyinari siang hari agar para petani dapat bercocok tanam secara konsisten. Melihat kondisi normal Indonesia yang sangat mantap di bidang hortikultura, sudah biasa sebagian besar pekerjaan penduduk adalah sebagai petani (Umrah & Miwan, 2021).

Pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam mendukung pembangunan di Indonesia. Pembangunan negara dapat didukung oleh sektor pertanian karena sektor pertanian merupakan sumber devisa negara. Pertanian adalah hal yang substansial dalam pembangunan, yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan pangan, penyedia bahan mentah untuk industri, dan penyedia lapangan kerja. Maka dari itu diperlukan sumber daya manusia dan teknologi yang berkualitas berdaya saing tinggi dan berkomitmen untuk membangun sektor pertanian yang menjadi salah satu faktor keberhasilan pembangunan pertanian berkelanjutan. Hasil pertanian adalah hasil tumbuh-tumbuhan atau tanaman yang bernilai ekonomis seperti biji-bijian, umbi-umbian, sayur-mayur, buah-buahan, tanaman hias, rumput-rumputan, dedaunan, dan lain-lainnya (Barkah dkk, 2020)

Sektor pertanian dalam kaitannya dengan sektor yang penting dalam pembangunan akan tetapi sektor pertanian mengalami pergeseran kesempatan kerja di lahan pertanian. Salah satu hal yang menyebabkan petani Indonesia lama untuk berkembang dikarenakan usia petani yang ada sudah kurang produktif dan sedikit sekali petani usia yang produktif tetapi kurang pendidikan dari 12 tahun. Penyerapan tenaga kerja Indonesia sektor pertanian memiliki kontribusi terbesar yaitu 35,3% pada tahun 2000, kesempatan kerja sektor pertanian menempati posisi dominan dengan proporsi 45,28% dari total kesempatan kerja yang mencapai 89,84% juta orang. Menurut status pekerjaan, kesempatan kerja buruh (karyawan) mencapai 32,83% atau sebesar 29,49 juta orang. Kesempatan kerja berburuh di sektor pertanian mencapai 5,38 juta orang atau 13,23% dari total kesempatan kerja sektor pertanian yang besarnya 40,68 juta orang (Badan Pusat Statistik, 2017).

Dalam rangka meningkatkan produktivitas pertanian demi tersedianya kebutuhan bahan pokok, Islam mendorong kebijakan optimalisasi lahan pertanian. Saat ini sudah menjadi fenomena yang hampir terjadi di mana-mana, bahwa kepemilikan tanah di desa-desa hampir

sebagian besarnya dikuasai oleh orang kaya yang hidup tidak di desa tersebut. Sebagai konsekuensinya, banyak lahan yang sebenarnya subur dan produktif dibiarkan terlantar dan menjadi lahan tidur. Lahan tidur di Indonesia mencapai 33,4 juta hektar. Petani yang dulunya adalah pemilik tanah sekaligus penggarap kini berubah fungsinya hanya menjadi penyewa atas tanah yang sebelumnya mereka tempati. Tidak dapat dipungkiri, fakta yang terjadi saat ini adalah jumlah tuan tanah yang memiliki bidang tanah sangat luas sementara mereka tidak mampu mengelolanya sendiri. Sementara itu, ada juga orang yang bisa mengelolanya tapi tidak punya lahan pertanian. Hal inilah yang menjadi penyebab banyaknya lahan pertanian yang tidak digarap dan tidak dimanfaatkan secara optimal. Hal ini pada gilirannya membawa dampak buruk bagi masyarakat, mengakibatkan ketersediaan pangan menjadi terganggu, karena lahan pertanian tidak dimanfaatkan secara optimal (Abdul Aziz, 2024).

Pertanian di Indonesia, khususnya di Kabupaten Bondowoso memiliki peran penting dalam perekonomian lokal dan kehidupan masyarakat. Salah satu komoditas unggulan di daerah ini adalah padi dan jagung yang menjadi sumber pendapatan bagi banyak petani. Namun tantangan seperti perubahan iklim, fluktuasi harga, dan keterbatasan akses terhadap modal sering kali mengganggu produktivitas pertanian. Berikut adalah tabel luas panen pertanian di Kabupaten Bondowoso tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2022).

Komoditas	Luas Panen (Ha.)	Produktivitas (ton/Ha)	Produksi (ton)
Padi	74.594	6,172	460.425
Jagung	36.095	5,350	193.106
Kedelai	22	1,504	32
Kacang Tanah	116	1,424	165
Ubi Kayu	2.141	22,870	48.964
Ubi Jalar	139	12,41	1.725
Tembakau <i>Voor Oogst</i> Kasturi	1.448	1,447	2.096
Tembakau <i>Voor Oogst</i> Rajang	4.915	1,245	6.120

Sumber 1 : Bondowoso Dalam Angka 2023, Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas, sektor pertanian terluas di Kabupaten Bondowoso adalah komoditas padi dan jagung. Dari tabel tersebut bisa membuktikan khususnya di daerah pedesaan yaitu di Kecamatan Tlogosari, banyak petani jagung yang masih menggunakan akad *Muzara'ah*. Sehingga fokus penelitian ini adalah komoditas jagung. Sistem ini tidak hanya membantu meningkatkan produktivitas pertanian tetapi juga memberikan solusi bagi masalah kepemilikan lahan dan modal.

Akad *Muzara'ah* adalah salah satu bentuk kerjasama dalam Islam yang telah lama diterapkan dalam masyarakat agraris. Akad *Muzara'ah* merupakan kerjasama pengolahan

pertanian antara pemilik tanah dengan penggarap tanah dengan perjanjian bagi hasil yang jumlahnya menurut kesepakatan bersama, tetapi pada umumnya khususnya di pedesaan adalah paroan sawah atau separuh-separuh untuk pemilik tanah dan penggarap tanah (M. Sulaeman Jajuli, 2024).

Kabupaten Bondowoso dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakter agraris yang kuat serta keunikan dalam pola kepemilikan lahan yang tidak merata, di mana praktik pertanian berbasis akad *Muzara'ah* masih diterapkan secara aktif di masyarakat. Kondisi ini sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin mengkaji kerja sama antara pemilik lahan dan penggarap dalam sistem bagi hasil. Berdasarkan data BPS 2022, jagung merupakan salah satu komoditas unggulan di Bondowoso, dengan luas panen mencapai 36.096 hektar dan produksi lebih dari 190 ribu ton. Hal ini menunjukkan potensi besar untuk dianalisis dalam konteks bagi hasil dan akad *Muzara'ah*.

Desa Tlogosari merupakan salah satu desa di Kabupaten Bondowoso yang memiliki keunikan tersendiri dalam praktik pertanian seperti akad *muzara'ah* yang biasa disebut dengan *betonan*. Praktik ini telah lama diterapkan oleh masyarakat desa Tlogosari dan memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang masih dijunjung tinggi hingga saat ini. Penelitian ini berfokus pada petani jagung di Kecamatan Tlogosari yang menggunakan praktik *Muzara'ah*. Jagung merupakan komoditas utama yang menjadi andalan masyarakat. Dengan menggunakan varietas jagung Bisi yang memiliki keunggulan dalam hal produktivitas dan ketahanan terhadap hama, petani di Kecamatan Tlogosari diharapkan dapat meningkatkan hasil panen dan kesejahteraan mereka.

Penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Himmah Malika (2023) menunjukkan bahwa sistem akad *Muzara'ah* dapat meningkatkan pendapatan petani. Penelitian ini dilakukan di Desa Sulek, Kecamatan Tlogosari menemukan bahwa sistem akad *muzara'ah* yang dipraktekkan oleh petani di desa tersebut dapat meningkatkan pendapatan petani dengan pembagian hasil 50:50 untuk tanaman padi dan 1/3:2/3 untuk tanaman jagung dan kacang-kacangan. Namun, penelitian ini memiliki kekurangan dalam hal cakupan wilayah yang terbatas hanya pada satu desa, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh Kabupaten Bondowoso.

Meskipun akad *Muzara'ah* memiliki potensi yang besar, untuk penerapannya di Kecamatan Tlogosari, Kabupaten Bondowoso belum banyak diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan akad *Muzara'ah* pada petani jagung di Kecamatan Tlogosari seperti modal dan luas lahan. Melalui pendekatan kuantitatif, data akan dikumpulkan dari sejumlah petani jagung yang terlibat dalam akad

Muzara'ah. Analisis data akan dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang mempengaruhi keberhasilan sistem ini, seperti modal, tenaga kerja, dan hasil panen. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan efektivitas dan keadilan dalam pelaksanaan akad *Muzara'ah*, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi semua pihak yang terlibat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, adapun rumusan masalah yang ada di dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah hak kepemilikan memiliki hubungan terhadap keberhasilan akad *muzara'ah*?
2. Apakah batas lahan garapan memiliki hubungan terhadap keberhasilan akad *muzara'ah*?
3. Apakah faktor kelembagaan memiliki hubungan terhadap keberhasilan akad *Muzara'ah*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah hak kepemilikan memiliki hubungan terhadap keberhasilan akad *muzara'ah*.
2. Untuk mengetahui apakah batas lahan garapan memiliki hubungan terhadap keberhasilan akad *muzara'ah*.
3. Untuk mengetahui apakah faktor kelembagaan memiliki hubungan terhadap keberhasilan akad *muzara'ah*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis:
 - a. Menambah literatur ilmiah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembayaran *Muzara'ah* dalam konteks pertanian jagung.
 - b. Memberikan dasar empiris bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan sistem *Muzara'ah* dan pertanian.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Memberikan informasi yang berguna bagi petani dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan efektivitas dan keadilan dalam pelaksanaan akad *Muzara'ah*.
 - b. Menyediakan rekomendasi bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung keberhasilan sistem *Muzara'ah*.
3. Manfaat Sosial:
 - a. Meningkatkan kesejahteraan petani dengan memahami dan mengatasi faktor-faktor

yang mempengaruhi pembayaran *Muzara'ah*.

- b. Mendorong praktik pertanian yang lebih adil dan berkelanjutan di Kabupaten Bondowoso.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Literatur

Dalam penelitian ini, penulis memaparkan empat penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang “Pertanian Berakad *Muzara'ah* Di Kabupaten Bondowoso.”

1. Suaryoh Tri Damayanti tahun 2016 yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Melakukan Akad *Muzara'ah* Pada Pertanian Padi Di Kabupaten Jember. Dalam penelitiannya menemukan bahwa indikator faktor ekonomi kelembagaan, dan sosial tidak berpengaruh terhadap indikator *Muzara'ah*. Mayoritas preferensi petani adalah sama terhadap indikator faktor-faktor yang mempengaruhi *Muzara'ah* yang menunjukkan bahwa tidak ada perubahan signifikan dalam preferensi petani terhadap faktor-faktor tersebut.
2. Siti Nujul Fajri, dan Yulius Dharma tahun 2019 dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pelaksanaan *Muzara'ah* Terhadap Kesejahteraan Petani Di Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. Dalam penelitiannya menemukan bahwa *Muzara'ah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik t, di mana nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($12,448 > 1,688$) dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0.05. Ini berarti hipotesis alternatif diterima. Koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,704 atau 70,4% yang menunjukkan bahwa *muzara'ah* mampu mempengaruhi kesejahteraan petani sebesar 70,4%, sedangkan sisanya 29,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Deni Lubis, dan Ira Roch Indrawati tahun 2017 dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel lama pendidikan, lama pengalaman bertani, jumlah kredit modal kerja, dan luas lahan terhadap hasil *Muzara'ah*. Koefisien untuk lama pendidikan adalah 0,0248 yang berarti setiap tambahan satu tahun pendidikan akan meningkatkan hasil *Muzara'ah* sebesar 0,0248 juta rupiah. Koefisien untuk lama pengalaman bertani adalah 0,0087 yang menunjukkan bahwa setiap tambahan satu tahun pengalaman bertani akan meningkatkan hasil *Muzara'ah* sebesar 0,0087 juta rupiah. Koefisien untuk jumlah kredit modal kerja adalah 0,0734 yang berarti setiap tambahan satu juta rupiah kredit modal kerja akan meningkatkan hasil *Muzara'ah* sebesar 0,0734 juta rupiah. Luas lahan juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap hasil *Muzara'ah* dengan p-value yang sangat rendah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut secara signifikan mempengaruhi hasil *Muzara'ah*, sedangkan variabel umur petani, biaya usaha tani, dan jenis komoditas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

4. Mulyo Winarsih tahun 2008 dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Muzara'ah* Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal Jawa Tengah. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara hasil *Muzara'ah* (X) dengan pendapatan petani pertahun (Y). Uji rs-test menghasilkan angka $rs = 0,938$ yang berada di luar daerah menolak H_0 , menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan. Hasil uji t-hitung adalah 55,84 yang juga menolak H_0 , mengindikasikan bahwa hubungan positif yang terdapat pada sampel berlaku pula pada populasi. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik *Muzara'ah* berpengaruh positif terhadap pendapatan petani di Desa Kalisapu.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Modal

Upah manusia modal (*Human Capital Theory*), teori ini dikembangkan oleh Gary Becker dan teori ekonomi manusia modal. Menurut teori ini, tingkat upah dipengaruhi oleh investasi yang dilakukan individu dalam pendidikan, pelatihan, pengalaman, dan keterampilan. Individu yang memiliki *human capital* yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat upah yang lebih tinggi karena mereka dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap produktivitas perusahaan (Ramadhani dkk, 2023). Semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan modal manusia dipandang sebagai mesin pertumbuhan utama yang memiliki peranan menggerakkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi yang dimiliki seseorang akan memiliki peluang besar untuk memperoleh pekerjaan dan upah yang lebih baik dibanding pendidikannya lebih rendah. Apabila upah mencerminkan produktivitas, maka semakin banyak orang yang memiliki pendidikan tinggi, semakin tinggi produktivitas dan hasilnya ekonomi nasional akan bertumbuh lebih tinggi (Lembang & Siman, 2014).

Sadono Sukirno (2011) menyebutkan definisi modal adalah sebagai pengeluaran untuk membeli barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Penanaman modal merupakan kegiatan menanamkan dana yang bersumber dari masyarakat untuk digunakan dalam menjalankan kegiatan bisnis atau mengadakan alat-alat atau fasilitas produksi seperti membeli lahan, membuka pabrik-pabrik, mendatangkan mesin-mesin, membeli bahan baku, dan sebagainya.

Seperti investasi lainnya, investasi kedalam modal manusia memerlukan biaya yang harus dibayarkan pada waktu dekat dengan harapan bahwa keuntungan akan diperoleh di

masa depan (Ehrenberg & Smith, 2003). Biaya yang dimaksud dibagi ke dalam tiga kategori yaitu pengeluaran langsung (*direct expenses*), penghasilan yang hilang (*forgone earnings*), dan biaya fisik lain (*psychic losses*). Melalui biaya-biaya tersebut, individu mengharapkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan agar mendapatkan keuntungan atau *return* berupa peningkatan pendapatan, peningkatan kepuasan hingga kemudahan dalam mengakses pasar tenaga kerja. Sehingga pada ekstensinya, investasi kedalam modal manusia juga akan memberikan manfaat non-moneter berupa penurunan peluang individu untuk menganggur (Sahira & Bintoro, 2023).

2.2.2 Modal sebagai Faktor Produksi Pertanian

Modal merupakan barang ekonomi yang dapat digunakan untuk memperbanyak atau meningkatkan pendapatan. Modal meliputi benda-benda hasil produksi yang digunakan untuk proses produksi barang atau jasa yang lain.

Berdasarkan bentuknya, modal dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Modal *Konkret*, yaitu modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Seperti mesin, gedung, mobil, dan peralatan-peralatan produksi.
2. Modal *Abstrak*, merupakan modal yang tidak memiliki bentuk nyata, namun memiliki nilai bagi usaha tani. Seperti hak paten dan hak merek.

Sementara itu, berdasarkan kegunaannya, modal dapat dibagi menjadi dua jenis. Yaitu:

1. Modal tetap, merupakan modal yang tidak habis pakai dalam satu kali kegiatan proses produksi. Modal tetap dapat berupa gudang penyimpanan, alat-alat produksi pertanian, tanah, dan termasuk juga kandang ternak bagi petani peternak.
2. Modal tidak tetap, yaitu modal yang habis terpakai dalam satu kali kegiatan produksi. Modal ini biasanya berupa benih atau bibit, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja dan lain sebagainya.

Berdasarkan sifatnya, modal dapat dibagi menjadi:

1. Modal aktif, merupakan seluruh kepemilikan petani yang sah dalam usaha tani yang memiliki nilai uang yang dapat digunakan untuk lahan usaha tani yang dimiliki petani. Seperti lahan usaha tani, bangunan, alat dan mesin, sarana produksim uang dan barang lain yang dimiliki yang dapat digunakan untuk membiayai usaha tani.
2. Modal pasif, merupakan modal yang meliputi seluruh tuntutan dari pihak lain yang harus dibayar dalam usaha tani tersebut. Seperti, hutang yang digunakan petani untuk membiayai usaha taninya, termasuk hutang pribadi atau hutang diluar usaha tani.

2.2.3 Teori Produksi

Istilah produksi dipergunakan dalam organisasi yang menghasilkan keluaran atau

output berupa barang maupun jasa. Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (*input*). Pengertian produksi dalam ekonomi mengacu pada kegiatan yang berhubungan dengan usaha penciptaan dan penambahan kegunaan atau utilitas suatu barang dan jasa. Penambahan atau penciptaan kegunaan atau utilitas karena bentuk dan tempat ini membutuhkan faktor-faktor produksi (Fuad dkk, 2000).

Dalam sistem industri modern, produksi didefinisikan sebagai suatu proses transformasi nilai tambah dari *input* menjadi *output*. Hubungan antara *input* yang digunakan dan *output* yang dihasilkan dapat dicirikan melalui suatu fungsi produksi. Fungsi produksi yang paling banyak dipergunakan oleh para ahli ekonomi adalah fungsi produksi Cobb-Douglas yang mengambil bentuk linear logaritmik (Gaspers, 1996).

Fungsi produksi Cobb-Douglas (*Cobb-Douglas Production Function*) ini sering disebut sebagai fungsi produksi eksponensial. Fungsi produksi ini berbeda satu dengan yang lain, tergantung pada ciri data yang ada dan digunakan, tetapi umumnya ditulis dengan:

$$Y = aX^b \dots\dots\dots(5)$$

Fungsi produksi eksponensial atau Cobb-Douglas ini sudah banyak digunakan dalam studi-studi tentang fungsi produksi secara empiris, terutama sejak Charless W. Cobb dan Paul H. Douglas memulai penggunaannya pada akhir 1920. Fungsi atau persamaan ini melibatkan dua variabel atau lebih, yang mana variabel yang satu disebut sebagai variabel dependen atau yang dijelaskan (*Dependent variable*), dan yang lain disebut sebagai variabel independen atau yang menjelaskan (*Independent variable*) (Hikmah dkk, 2024)

2.3 Ekonomi Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang telah tersedia di alam dapat dimanfaatkan hari ini atau ditunda hingga beberapa waktu yang akan datang. Dengan kata lain, pemanfaatan hari ini mengorbankan kesempatan nilai pemanfaatan di waktu yang akan datang (Fisher, 1981).

Tanah merupakan sumber daya alam yang penting untuk kelangsungan hidup manusia, karena merupakan masukan (*input*) yang diperlukan untuk setiap bentuk aktivitas manusia seperti: pertanian, perindustrian, pemukiman, transportasi, dan rekreasi. Penggunaan tanah yang paling luas adalah untuk sektor pertanian, terutama di wilayah pedesaan. Karena untuk daerah perkotaan, penggunaan tanah yang utama adalah untuk pemukiman, perkantoran, transportasi, industri, dan perdagangan lainnya.

Menurut Budiman (2015) aspek ekonomi terpenting menurut teori ekonomi sumber daya tanah adalah sewa tanah. Sewa tanah dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Sewa tanah (*contract rent*) sebagai pembayaran dari penyewa kepada pemilik, dimana pemilik melakukan kontrak sewa menyewa dalam jangka waktu tertentu.

2. Keuntungan usaha (*economic rents* atau *land rents*) yang merupakan kelebihan (*surplus*) pendapatan atas biaya produksi atau sebagai harga input tanah yang memungkinkan faktor produksi tanah dapat digunakan dalam proses produksi.

2.4 Teori Kemitraan

Kemitraan menjadi salah satu bukti bahwa seseorang maupun organisasi tidak dapat melakukan segalanya sendiri, perlu adanya bantuan dari pihak lain untuk dapat membantu menyelesaikan suatu *problem* maupun mencapai tujuan yang diharapkan. Istilah kemitraan seringkali disamakan dengan istilah lainnya seperti kolaborasi, kerja sama, maupun aliansi (Hani & Astuti, 2022).

Kemitraan merupakan suatu bentuk kerja sama dari berbagai pihak, yang dilakukan oleh individu, kelompok maupun organisasi dalam mewujudkan tujuan bersama. Kemitraan menyiratkan adanya upaya bersama dan sukarela menuju tujuan bersama. Dalam konteks tata kelola yang baik, kemitraan merupakan hal yang sangat penting dan membutuhkan partisipasi bersama dari pemangku kepentingan, yang berarti bahwa warga negara yang memiliki andil dalam proses tata kelola (Mardiyanto, 2011:5).

Adapun pola kemitraan menurut Sulistiyani (2004: 130-131) dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

1. Kemitraan Semu *Pseudo Partnership*, merupakan persekutuan yang terjadi antara dua pihak atau lebih, namun sesungguhnya tidak melakukan kerja sama secara seimbang satu dengan lainnya. Bahkan pada suatu pihak belum tentu memahami secara benar akan makna sebuah persekutuan yang dilakukan, dan untuk tujuan apa itu semua dilakukan serta disepakati.
2. Kemitraan Mutualistik, merupakan persekutuan dua pihak atau lebih yang saling menyadari akan aspek pentingnya melakukan kemitraan, yaitu untuk dapat saling memberikan manfaat dan mendapatkan lebih, sehingga akan mudah mencapai tujuan secara lebih optimal.
3. Kemitraan Konjugasi, merupakan sebuah kemitraan yang dianalogikan dari kehidupan "*paramecium*". Dua *paramecium* melakukan konjugasi untuk mendapatkan energi dan kemudian terpisah satu sama lain, dan selanjutnya dapat melakukan pembelahan diri.

2.5 Sistem Bagi Hasil

Bagi hasil adalah salah satu skim yang ada dalam ekonomi Islam serta merupakan salah satu komponen dalam sistem kesejahteraan Islam. Apabila pelaksanaan proses bagi hasil ini benar-benar dilaksanakan sebagaimana dicontohkan oleh Nabi SAW, niscaya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi pengangguran, dan sekaligus

mengurangi jumlah kaum fakir miskin serta terciptanya keadilan dalam distribusi pendapatan (Khasanah, 2010).

Bagi hasil merupakan hasil kesepakatan antar kedua belah pihak atas dasar sukarela dan bukan paksaan. Baik bagi pemilik sawah, maupun penggarap sama-sama diuntungkan, bagi pemilik tidak usah bersusah payah untuk mengelola sawahnya, karena sudah ada tenaga (penggarap), pemilik sawah hanya mendapatkan hasilnya saja. Bagi penggarap bisa mengolah tanah milik orang lain tanpa harus mempunyai tanah sendiri dan mendapatkan hasil yang telah disepakati pembagiannya (Hasanuddin dkk, 2009: 164).

Perjanjian bagi hasil juga diatur oleh pemerintah yaitu dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1960 tentang perjanjian bagi hasil, secara garis besarnya adalah perjanjian yang dibuat antara pemilik tanah dengan seseorang atau badan hukum (penggarap) di mana penggarap diperkenankan oleh pemilik tanah untuk menyelenggarakan usaha pertanian di atas tanahnya dengan pembagian hasilnya yang telah disepakati oleh kedua belah pihak (Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1960 Pasal 1 Huruf C).

2.6 Sistem Bagi Hasil Pertanian *Muzara'ah*

Berdasarkan hukum Islam, bagi hasil dalam sektor pertanian disebut *Muzara'ah* dan Mukhabarah. Kedua istilah itu mempunyai pengertian yang hampir sama, yang membedakan hanyalah benih dan bibit tanaman. Secara etimologi, *Muzara'ah* berarti kerja sama di bidang pertanian antara pihak pemilik tanah dan petani penggarap. Dalam Mukhabarah, bibit yang akan ditanam disediakan oleh penggarap tanah, sedangkan dalam *Muzara'ah*, bibit yang akan ditanam boleh dari pemilik (Ghazaly dkk, 2010).

Adapun dalil tentang diperbolehkannya praktek *muzara'ah* dalam Al-Qur'an Surah Al-Ma'idah ayat 1:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ
مُجْلَى الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

“Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah janji-janji! Dihalalkan bagimu hewan ternak, kecuali yang akan disebutkan kepadamu (keharamannya) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berihram (haji atau umrah). Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai dengan yang Dia kehendaki.”

Ayat diatas dalam tafsir ringkas Al Qur'an Al-Karim Jilid 1 menjelaskan bahwa surah Al-Ma'idah ayat 1 diawali dengan perintah kepada setiap orang-orang yang beriman agar memenuhi janji-janji yang telah diikrarkan, baik janji kepada Allah maupun janji kepada sesama manusia.

Dan adapun hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori Muslim dan Ibnu Abbas r.a:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ كَانَتْ لَهُ
"أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا، أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ، فَإِنْ أَبَى فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ"

Ibnu Abbas radhiyallahu ‘anhuma berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Barangsiapa yang mempunyai tanah maka hendaklah dia menanaminya atau memberikan kepada saudaranya. Jika dia menolak, maka hendaklah dia menahan tanahnya.” (HR. Bukhari)

Jumhur ulama yang membolehkan akad *Muzara’ah* mengemukakan rukun dan syarat yang harus dipenuhi, sehingga akad dianggap sah. Rukun *Muzara’ah* menurut mereka sebagai berikut:

1. Pemilik tanah.
2. Petani penggarap.
3. Objek *Muzara’ah*, yaitu antara manfaat tanah dan hasil kerja petani.
4. Ijab dan Kabul. Contoh ijab dan kabul: “Saya serahkan tanah pertanian saya ini kepada engkau untuk digarap dan hasilnya nanti kita bagi berdua.” Petani penggarap menjawab: “Saya terima tanah pertanian untuk digarap dengan imbalan hasilnya dibagi dua.” Jika hal ini terlaksana, maka akad ini telah sah dan mengikat. Namun, ulama Hanabillah mengatakan bahwa penerimaan (kabul) akad *Muzara’ah* tidak perlu dengan ungkapan, tetapi boleh juga dengan tindakan, yaitu petani langsung menggarap tanah itu.

Adapun syarat-syarat *Muzara’ah* menurut jumhur ulama sebagai berikut:

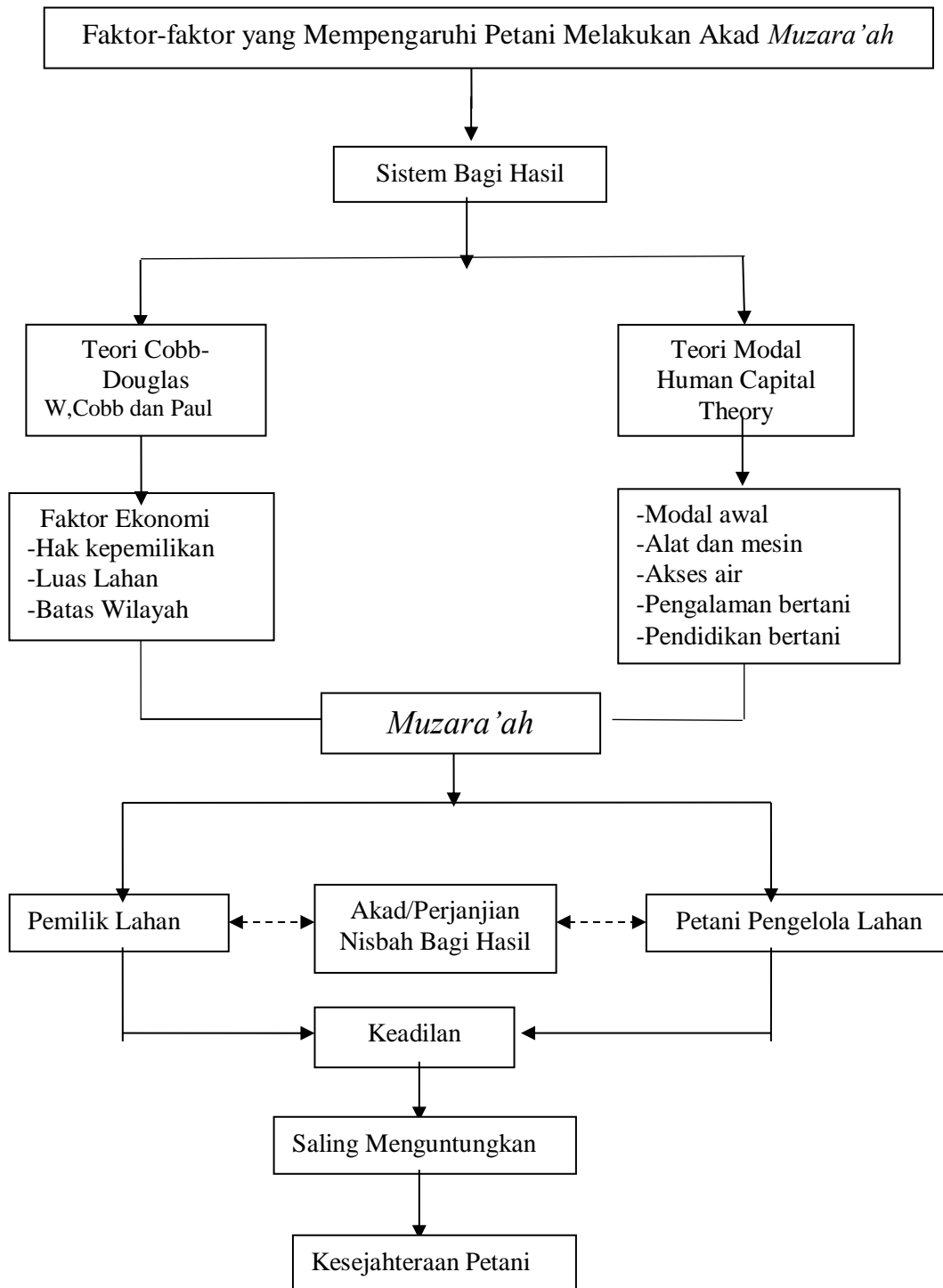
1. Syarat yang menyangkut orang yang berakad: keduanya harus sudah baligh dan berakal.
2. Syarat yang menyangkut benih yang akan ditanam harus jelas, sehingga benih yang akan ditanam itu jelas dan akan menghasilkan.
3. Syarat yang menyangkut tanah pertanian sebagai berikut:
 - a. Tanah tersebut bisa digarap dan bisa menghasilkan.
 - b. Batas-batas tanah itu jelas.
 - c. Tanah itu diserahkan sepenuhnya kepada petani untuk digarap.
4. Syarat-syarat yang menyangkut dengan hasil panen sebagai berikut:
 - a. Pembagian hasil panen bagi masing-masing pihak harus jelas.
 - b. Hasil itu benar-benar milik bersama orang yang berakad, tanpa boleh ada pengkhususan.

- c. Pembagian hasil panen itu ditentukan.
5. Syarat yang menyangkut jangka waktu juga harus dijelaskan dalam akad sejak semula. Seperti jangka waktunya harus jelas (Ghazaly dkk, 2010).

2.6 Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan akad *Muzara'ah* dalam praktik pertanian jagung di Kecamatan Tlogosari, Kabupaten Bondowoso. Berdasarkan tinjauan literatur dan observasi awal, beberapa variabel yang diduga berpengaruh terhadap keberhasilan akad *Muzara'ah* meliputi tingkat pendidikan petani, pengalaman bertani, dan akses ke teknologi pertanian.

Penelitian ini akan menguji hipotesis-hipotesis tersebut melalui metode survei kuantitatif dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada petani jagung di Kecamatan Tlogosari. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis chi square untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel terhadap keberhasilan akad *Muzara'ah*. Berikut adalah gambar kerangka konseptual dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.3. : Kerangka Konseptual Penelitian

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Tlogosari, Kabupaten Bondowoso. Kecamatan Tlogosari dipilih sebagai lokasi penelitian karena masih memiliki tradisi pertanian dengan sistem akad *Muzara'ah* dengan kata lain masyarakat Tlogosari ini menyebutnya (*betonan*) yang masih diterapkan oleh para petani jagung. Penelitian ini akan berlangsung selama dua bulan dari bulan Februari 2025 hingga bulan April 2025. Pemilihan waktu ini didasarkan pada siklus tanam dan panen jagung, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mengumpulkan data secara komprehensif selama satu siklus pertanian penuh.

3.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah para petani jagung di Kecamatan Tlogosari yang terlibat dalam sistem pertanian dengan akad *Muzara'ah*. Para petani ini akan dipilih sebagai subyek penelitian karena mereka secara langsung berpartisipasi dalam praktik pertanian yang menjadi fokus studi ini. Penelitian ini akan melibatkan sekitar 105 responden petani jagung yang dipilih secara acak untuk memastikan representativitas data. Kriteria inklusi untuk subyek penelitian ini meliputi petani yang terlibat dalam akad *Muzara'ah* selama minimal satu tahun dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menggunakan akad *Muzara'ah*. Data akan dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara terstruktur untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai pengalaman dan pandangan para petani terkait sistem bagi hasil ini. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana akad *Muzara'ah* dapat mempengaruhi kesejahteraan ekonomi para petani jagung di Kabupaten Bondowoso.

Dengan melibatkan para petani jagung sebagai subyek penelitian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik akad *Muzara'ah* di Kabupaten Bondowoso. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung sistem pertanian berbasis akad *Muzara'ah*, serta meningkatkan kesejahteraan petani di daerah tersebut.

3.3 Sumber Data Penelitian

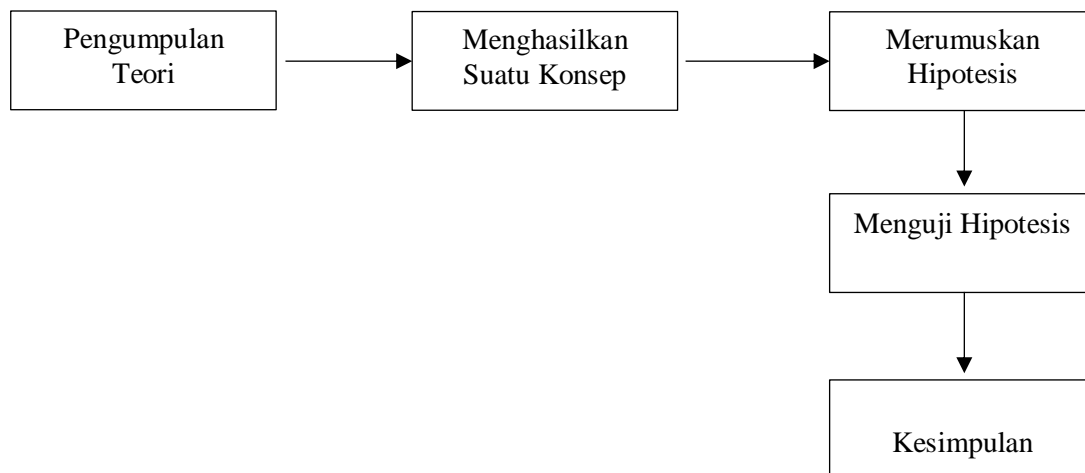
Penelitian ini akan menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer akan diperoleh langsung dari para petani jagung di Kecamatan Tlogosari yang terlibat dalam sistem akad *Muzara'ah*. Pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner dan wawancara terstruktur untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai

pengalaman, pandangan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan akad *Muzara'ah*. Selain itu, observasi lapangan juga dilakukan untuk memahami secara langsung praktik pertanian yang diterapkan oleh para petani.

Data sekunder akan diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal, laporan penelitian sebelumnya, dan dokumen resmi dari instansi terkait. Data sekunder ini akan digunakan untuk mendukung dan memperkaya analisis data primer, serta memberikan konteks yang lebih luas mengenai praktik akad *Muzara'ah* dalam pertanian. Sumber data sekunder juga akan mencakup statistik pertanian dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan laporan dari Dinas Pertanian Kabupaten Bondowoso, yang akan memberikan gambaran umum mengenai kondisi pertanian di wilayah tersebut.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam kontrak *Muzara'ah*, khususnya dalam konteks pertanian jagung di Kecamatan Tlogosari, Kabupaten Bondowoso. Prosedur penelitian ini mencakup beberapa tahapan utama, yaitu:



3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan (Ramdhan, 2021). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk mengumpulkan data dari petani jagung di Kecamatan Tlogosari, Kabupaten Bondowoso. Populasi penelitian ini adalah seluruh petani jagung di Kecamatan Tlogosari. Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Untuk

menentukan sampel, digunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga akan diperoleh jumlah sampel yang representatif.

Menurut Sugiyono (2019), sampel terdiri dari jumlah populasi dan atributnya. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *Random Sampling*. Penelitian ini akan dilakukan kepada para petani jagung yang melakukan akad *Muzara'ah* di Kecamatan Tlogosari yang terdiri dari delapan desa. Untuk penentuan ukuran atau jumlah sampel akan menggunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n : Ukuran sampel

N : Populasi

e : Prosentase kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan (misalnya 1 %, 5 %, 10%)

Tabel. 3.1. Jumlah kelompok tani jagung di kecamatan Tlogosari, Kabupaten Bondowoso.

No	Desa	Jumlah Kelompok Tani	Jumlah Petani (Populasi)
1	Tlogosari	5 Kelompok	350 Petani
2	Trotosari	4 Kelompok	290 Petani
3	Sulek	4 Kelompok	260 Petani
4	Brambang Darussalam	4 Kelompok	270 Petani
5	Jebung Lor	5 Kelompok	320 Petani
6	Jebung Kidul	4 Kelompok	280 Petani
7	Gunosari	4 Kelompok	250 Petani
8	Kembang	5 Kelompok	300 Petani
Jumlah Total			2.320 Petani

Sumber 2 Badan Pusat Statistik, 2023 data diolah

Berdasarkan rumus Slovin, maka:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{2320}{1 + (2320 \times 0,1^2)} \\ &= 95,86777 \end{aligned}$$

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional Stratified Random Sampling* yang merupakan sampel yang terdiri dari sub-sub sampel yang perimbangannya mengikuti perimbangan sub-sub populasi (Abubakar, 2021). Dari delapan

desa di Kecamatan Tlogosari dapat ditentukan pengambilan sampel dengan rumus $n = (\text{populasi kelas/jumlah populasi keseluruhan}) \times \text{jumlah sampel}$ sehingga dapat ditentukan seperti dibawah ini:

Tlogosari	$n = 350/2320 \times 96$	= 14 petani
Trotosari	$n = 290/2320 \times 96$	= 12 petani
Sulek	$n = 260/2320 \times 96$	= 11 petani
Brambang Darussalam	$n = 270/2320 \times 96$	= 11 petani
Jebung Lor	$n = 320/2320 \times 96$	= 13 petani
Jebung Kidul	$n = 280/2320 \times 96$	= 12 petani
Gunosari	$n = 250/2320 \times 96$	= 10 petani
Kembang	$n = 300/2320 \times 96$	= 12 petani

Data primer akan diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada sampel petani yang dipilih secara acak. Kuesioner ini dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai praktik pertanian berakad *Muzara'ah*, termasuk aspek-aspek seperti luas laha, hasil panen, dan pembagian hasil. Selain itu wawancara terstruktur akan dilakukan dengan beberapa petani dan pemilik lahan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi akad *Muzara'ah*.

Data sekunder akan dikumpulkan dari laporan publikasi resmi dari Dinas Pertanian Kabupaten Bondowoso serta Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis data akan dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan akad *Muzara'ah* dalam meningkatkan kesejahteraan petani jagung di wilayah tersebut.

3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis yaitu analisis *Chi Square*, karena dalam analisis *Chi Square* dapat digunakan untuk menguji asosiasi atau hubungan antara dua variabel kategorikal (yang bersifat nominal atau ordinal). Uji *Chi Square* dapat digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel atau tidak. Untuk penjelasan lebih lanjutnya, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis *Chi Square*

Uji *Chi Square* adalah salah satu jenis uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel, di mana skala data kedua variabel adalah nominal (Negara & Prabowo, 2018). Uji ini sering digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara dua variabel kategorikal. Software yang akan digunakan untuk memudahkan peneliti

untuk menganalisis data adalah *Statistical Package for Social Science* (SPSS) yang merupakan perangkat lunak untuk menganalisis statistik dan pengolahan data.

Untuk pengujian variabel, bisa menggunakan rumus seperti dibawah ini:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \left[\frac{(f_{oi} - f_{ei})^2}{f_{ei}} \right]$$

X² : *Chi Square*

E : Sigma

F_o : Frekuensi hasil observasi

F_e : Frekuensi yang diharapkan

Apabila berdasarkan signifikansi dengan tingkat signifikansi 10% untuk mencari pengaruh indikator faktor modal dan ekonomi seperti luas lahan mempengaruhi *muzara'ah* terhadap indikator *muzara'ah*.

- a. Jika probabilitas > 0,1 maka Ho diterima
- b. Jika probabilitas < 0,1 maka Ho ditolak

3.7 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, beberapa variabel utama yang akan diukur adalah sebagai berikut:

1. Keberhasilan Akad *Muzara'ah* (Y):

Keberhasilan akad *Muzara'ah* diukur melalui peningkatan pendapatan petani, produktivitas lahan, kesejahteraan petani. Indikator ini mencakup jumlah hasil panen yang diperoleh, pendapatan bersih setelah pembagian hasil, dan perubahan dalam kualitas hidup petani.

2. Hak Kepemilikan (X1):

Tingkat kejelasan status kepemilikan lahan yang digunakan dalam akad *muzara'ah*, apakah lahan tersebut dimiliki secara sah oleh pemilik, diwariskan, disewa, atau tidak memiliki dokumen legal. Indikator yang dapat diukur mencakup status kepemilikan, kepemilikan sertifikat atau bukti legal tanah dan kesepakatan antara pemilik dan penggarap.

3. Batas Wilayah (X2):

Tingkat kejelasan dan kesepakatan tentang batas fisik lahan yang dijadikan objek akad *muzara'ah*, termasuk batas alami maupun buatan. Indikator yang dapat diukur mencakup kejelasan batas fisik lahan, keberadaan tanda batas, dan konflik terkait batas lahan dalam praktik sebelumnya.

4. Faktor Kelembagaan (X3):

Keberadaan dan peran lembaga lokal yang mendukung pelaksanaan akad *muzara'ah*,

seperti kelompok tani, tokoh agama, atau desa. Indikator yang dapat diukur mencakup keikutsertaan dalam kelompok tani, bimbingan dari tokoh masyarakat atau desa, keberadaan kesepakatan tertulis atau non tertulis melalui lembaga, dan dukungan atau mediasi konflik oleh lembaga.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Deskripsi Geografis Kecamatan Tlogosari.

Wilayah kecamatan Tlogosari mempunyai luas wilayah sebesar 110,92 km². Apabila berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Tlogosari berjarak sekitar 17 Km dari ibu kota Kabupaten Bondowoso ke arah tenggara. Pusat pemerintahannya berada di Desa Pakisan. Wilayah bagian selatan kecamatan Tlogosari terdapat Gunung Raung. Batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

Utara	: Kecamatan Wonosari dan Kecamatan Sukosari
Barat	: Kecamatan Sumber Wringin
Selatan	: Kabupaten Jember
Timur	: Kecamatan Pujer

Sedangkan wilayah administrasi kecamatan Tlogosari terbagi dalam 10 desa, yaitu sebagai berikut. Desa Brambang Darussalam, Desa Gunosari, Desa Jebung Kidul, Desa Jebung Lor, Desa Kembang, Desa Pakisan, Desa Patemon, Desa Sulek, Desa Tlogosari dan Desa Trotosari. Desa yang wilayahnya paling luas adalah Desa Pakisan dengan mencapai 29,6 km². Mata pencaharian utama sebagian besar penduduk Tlogosari bekerja di sektor pertanian khususnya pertanian tanaman pangan. Kondisi tersebut ditunjukkan dengan jumlah rumah tangga yang berpenghasilan utama di sektor pertanian sebesar 17.026 rumah tangga. Hal ini sesuai dengan kondisi wilayah yang sebagian besar merupakan lahan pertanian (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2023)

4.1.2 Keadaan Penduduk

Kecamatan Tlogosari memiliki penduduk sebesar 47.144 jiwa pada tahun 2023. Penduduk perempuan memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki (Badan Pusat Statistik Bondowoso Dalam Angka, 2023). Jumlah penduduk perempuan sebanyak 24.100 jiwa sedangkan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 23.044 jiwa. Desa Pakisan merupakan desa yang memiliki jumlah penduduk terbanyak yakni 6.763 jiwa. Berikut adalah tabel jumlah penduduk Kecamatan Tlogosari.

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Kecamatan Tlogosari Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Pakistan	3.295 jiwa	3.468 jiwa	6.763
2	Tlogosari	3.308 jiwa	3.453 jiwa	6.761
3	Kembang	1.196 jiwa	1.288 jiwa	2.484
4	Gunosari	2.406 jiwa	2.538 jiwa	4.944
5	Trotosari	2.059 jiwa	2.150 jiwa	4.209
6	Sulek	3.071 jiwa	3.202 jiwa	6.273
7	Jebung Kidul	3.133 jiwa	3.229 jiwa	6.362
8	Jebung Lor	2.164 jiwa	2.245 jiwa	4.409
9	Patemon	1.280 jiwa	1.339 jiwa	2.619
10	Brambang DS	1.132 jiwa	1.188 jiwa	2.320
Jumlah				47.144

Sumber 3 Kecamatan Tlogosari Dalam Angka Tahun 2023, Data diolah

4.1.3 Pertanian

Sektor pertanian di Kecamatan Tlogosari menjadi sektor yang masih menjadi prioritas utama dalam hal pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat terbukti dengan besarnya luas lahan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2. Luas Tanam Luas Lahan dan Produksi Pertanian Jagung Kecamatan Tlogosari

No	Desa	Luas Tanam (Ha)	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	Pakistan	2	2	9
2	Tlogosari	22	22	96
3	Kembang	132	132	589
4	Gunosari	329	329	1.395
5	Trotosari	342	342	1.447
6	Sulek	3	3	13
7	Jebung Kidul	48	48	224
8	Jebung Lor	22	22	98
9	Patemon	4	3	14
10	Brambang DS	113	112	484
Jumlah		1.017	1.014	4.368

Sumber 4 Kecamatan Tlogosari Dalam Angka Tahun 2015, Data Diolah

Sedangkan jumlah petani yang terdiri dari beberapa kelompok tani pada masing-masing desa dengan jumlah yang berbeda. Hal itu dipengaruhi oleh banyaknya penduduk dan luas lahan yang dimiliki oleh masing-masing desa, dan banyaknya kelompok tani dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Jumlah kelompok tani yang melakukan sistem bagi hasil akad *Muzara'ah* di Kecamatan Tlogosari, Kabupaten Bondowoso.

No	Desa	Jumlah Kelompok Tani	Jumlah Petani (Populasi)
1	Tlogosari	5 Kelompok	350 Petani
2	Trotosari	4 Kelompok	290 Petani
3	Sulek	4 Kelompok	260 Petani
4	Brambang Darussalam	4 Kelompok	270 Petani
5	Jebung Lor	5 Kelompok	320 Petani
6	Jebung Kidul	4 Kelompok	280 Petani
7	Gunosari	4 Kelompok	250 Petani
8	Kembang	5 Kelompok	300 Petani
Jumlah Total			2.320 Petani

Sumber 5 Badan Pusat Statistik, 2023 data diolah

Kelompok tani di Kecamatan Tlogosari pada tiap desa jumlahnya berbeda. Desa Tlogosari sebanyak 5 kelompok, Desa Trotosari sebanyak 4 kelompok, Desa Sulek sebanyak 4 kelompok, Desa Brambang Darussalam sebanyak 4 kelompok, Desa Jebung Lor sebanyak 5 kelompok, Desa Jebung Kidul sebanyak 4 kelompok, Desa Gunosari sebanyak 4 kelompok, dan Desa Kembang sebanyak 5 kelompok.

Berdasarkan jumlah petani diatas, jumlah sampel yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 105 petani menurut sistem pengambilan sampel yang telah dijelaskan sebelumnya. Petani yang dijadikan sampel penelitian tersebut terdiri dari 69 petani laki-laki dan 36 petani perempuan.

Tabel 4.4 Jumlah petani yang diteliti di Kecamatan Tlogosari, Kabupaten Bondowoso.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	69 Petani	65,71%
2	Perempuan	36 Petani	34,29%
Jumlah		105 Petani	100 %

Sumber. Data primer, diolah

4.1.4 Keadaan Responden Menurut Tingkat Usia.

Usia dalam sektor pertanian bukan menjadi hal persyaratan seseorang bekerja di sektor pertanian, namun usia petani yang saat ini menekuni di sektor pertanian Kecamatan Tlogosari yang dijadikan sampel penelitian ini berkisar dari usia 25 s/d 44 tahun berjumlah 38 petani, usia 45 s/d 64 tahun berjumlah 58 petani dan usia >65 tahun berjumlah 9 petani.

Tabel 4.5 Usia petani yang diteliti di Kecamatan Tlogosari, Kabupaten Bondowoso.

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Prosentase
1	25 s/d 44	38 Petani	36,19%
2	45 s/d 64	58 Petani	55,24%
3	> 65	9 Petani	8,57%
Jumlah		105 Petani	100 %

Sumber. Data primer, diolah

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa mayoritas petani dalam penelitian ini di Kecamatan Tlogosari berusia 45 s/d 64 tahun dimana usia tersebut merupakan usia yang berada di tengah-tengah diantara usia muda dan usia tua, beberapa petani yang telah diteliti mengemukakan bahwa para pemuda saat ini lebih memilih sektor lain selain pertanian untuk dijadikan sebagai profesinya karena sektor pertanian dianggap tidak terlalu menjanjikan dan membutuhkan waktu yang lama dalam proses panen.

4.1.5 Keadaan Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani sebagian besar akan berpengaruh terhadap cara bertani mereka, apalagi jika petani tersebut lulusan Sarjana Pertanian, maka mereka cenderung akan menjadi petani yang modern maupun semi modern, berbeda jika petani yang tingkat pendidikannya tidak tamat SD, dan SMP yang biasanya sulit untuk menerima teknik-teknik cara bertani yang modern dan lebih menganut cara bertani tradisional. Tingkat pendidikan petani di Kecamatan Tlogosari khususnya pendidikan petani yang menjadi responden dalam penelitian ini beragam yakni mulai dari tidak tamat SD, lulusan SD, lulusan SMP, Lulusan SMA, dan bahkan Perguruan Tinggi. Dari tingkat pendidikan tersebut, lulusan SD menjadi tingkat pendidikan tertinggi yang dimiliki oleh para petani di Kecamatan Tlogosari, seperti pada tabel 4.1.5 dibawah ini.

Tabel. 4.6. Tingkat pendidikan petani yang diteliti di Kecamatan Tlogosari, Kabupaten Bondowoso.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Perguruan Tinggi (PT)	11 Petani	10,48%
2	SMA	62 Petani	59,05%
3	SMP	11 Petani	10,48%
4	SD	21 Petani	20,00%
Jumlah		105 Petani	100 %

Sumber. Data primer, diolah 2025.

4.2 Hasil Analisis Data

Pada subbab 4.2 akan dijelaskan mengenai analisis kuantitatif untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yaitu apakah hak kepemilikan memiliki hubungan terhadap keberhasilan akad *Muzara'ah*? Apakah batas lahan garapan memiliki hubungan terhadap keberhasilan akad *Muzara'ah*? Dan apakah akses lahan memiliki hubungan terhadap keberhasilan akad *Muzara'ah*? Penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis Chi-Square yang dimana analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar indikator melalui probabilitas dengan tingkat signifikansi 5% dan perbandingan Chi-Square hitung (X^2 hitung) dengan Chi-Square (X^2 tabel) untuk mengetahui adanya hubungan luas lahan

terhadap keberhasilan akad *Muzara'ah*.

1.2.1 Analisis Chi-Square

Analisis Chi-Square digunakan dalam statistik untuk menguji hubungan antara variabel kategorikal dalam suatu populasi dengan menggunakan bantuan SPSS. Hasil analisa Chi-Square sebagai berikut:

a. Batas Wilayah (X.1.2) dan Informasi Akad (Y.1.1)

Tabel. 4.18. Hasil Analisis Chi-Square, Batas Wilayah : Informasi Akad

Variabel	Probablitas	Chi-Square Hitung (X2 Hitung)	df	Chi-Square Tabel (X2 Tabel)
Batas Wilayah	0,063	25,423	16	26,296
Informasi Akad				

Sumber .Data primer diolah 2025

Karena nilai probabilitas $0,063 < 0,1$ dan nilai Chi-Square hitung $25,423 < 26,296$ Chi-Square tabel, maka $P = 0,063$ termasuk kategori signifikan secara statistik. Jadi, terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara dua variabel yang diuji yaitu batas wilayah dengan informasi akad.

b. Batas Wilayah (X.1.2) dan Pengambilan Keputusan (Y.1.2).

Tabel. 4.19. Hasil Analisis Chi-Square, Batas Wilayah : Pengambilan Keputusan

Variabel	Probablitas	Chi-Square Hitung (X2 Hitung)	Df	Chi-Square Tabel (X2 Tabel)
Batas Wilayah	0,067	25,126	16	26,296
Pengambilan Keputusan				

Sumber .Data primer diolah 2025

Karena nilai probabilitas $0,067 > 0,1$ dan nilai Chi-Square hitung $25,126 < 26,296$ Chi-Square tabel, maka $P = 0,067$ termasuk kategori signifikan secara statistik. Jadi, terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara dua variabel yang diuji yaitu batas wilayah dengan pengambilan keputusan.

c. Batas Wilayah (X.1.2) dan Obyek *Muzara'ah* (Y.1.4)

Tabel. 4.21. Hasil Analisis Chi-Square, Batas Wilayah : Obyek *Muzara'ah*

Variabel	Probablitas	Chi-Square Hitung (X2 Hitung)	df	Chi-Square Tabel (X2 Tabel)
Batas Wilayah	0,11	26,229	16	26,296
Obyek <i>Muzara'ah</i>				

Sumber .Data primer diolah 2025

Karena nilai probabilitas $0,11 > 0,1$ dan nilai Chi-Square hitung $25,126 < 26,296$ Chi-Square tabel, maka $P = 0,11$ termasuk kategori signifikan secara statistik. Jadi, terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara dua variabel yang diuji yaitu batas wilayah dengan obyek *muzara'ah*.

d. Kepemilikan (X.1.3) dan Obyek *Muzara'ah* (Y.1.4)

Tabel. 4.26. Hasil Analisis Chi-Square, kepemilikan :Obyek *muzara'ah*

Variabel	Probablitas	Chi-Square Hitung (X2 Hitung)	Df	Chi-Square Tabel (X2 Tabel)
Kepemilikan	0,19	25,646	16	26,296
Obyek <i>Muzara'ah</i>				

Sumber .Data primer diolah 2025

Karena nilai probabilitas $0,19 > 0,1$ dan nilai Chi-Square hitung $25,126 < 26,296$ Chi-Square tabel, maka $P = 0,19$ termasuk kategori signifikan secara statistik. Jadi, terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara dua variabel yang diuji yaitu kepemilikan dengan obyek *muzara'ah*.

e. Faktor Kelembagaan (X.1.4) dan Keuntungan (Y.1.5)

Tabel. 4.32. Hasil Analisis Chi-Square, Faktor Kelembagaan : Keuntungan

Variabel	Probablitas	Chi-Square Hitung (X2 Hitung)	Df	Chi-Square Tabel (X2 Tabel)
Faktor Kelembagaan	0,097	23,653	16	26,296
Keuntungan				

Sumber .Data primer diolah 2025

Karena nilai probabilitas $0,097 > 0,1$ dan nilai Chi-Square hitung $25,126 < 26,296$ Chi-Square tabel, maka $P = 0,097$ termasuk kategori signifikan secara statistik. Jadi, terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara dua variabel yang diuji yaitu faktor kelembagaan dengan keuntungan.

4.3 Pembahasan

Distribusi kepemilikan lahan pertanian di Kabupaten Bondowoso, khususnya di Kecamatan Tlogosari, menunjukkan adanya ketidakmerataan. Terdapat petani dengan area garapan yang ekstensif, namun di sisi lain, tidak sedikit pula petani yang hanya memiliki lahan dengan ukuran terbatas, Kondisi kepemilikan lahan yang beragam ini menciptakan dinamika tersendiri dalam praktik pertanian di wilayah Tlogosari. Petani yang menguasai lahan yang luas seringkali menghadapi keterbatasan dalam mengelola seluruh area pertaniannya secara

mandiri. Sebagai respons terhadap situasi ini, praktik kerja sama dengan petani lain menjadi hal yang umum.

Bentuk kerja sama ini melibatkan petani dengan lahan sempit maupun petani yang tidak memiliki lahan sama sekali. Interaksi kerjasama antar pemilik lahan dan penggarap menjadi salah satu strategi penting dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lahan di Tlogosari. Salah satu wujud kerjasama yang mungkin ditemukan di kalangan petani di Kecamatan Tlogosari adalah sistem bagi hasil, yang dimana masyarakat Tlogosari menyebutnya dengan *betonan*. Sistem ini memungkinkan pemilik lahan dan penggarap untuk berbagi hasil panen sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Fenomena kerjasama sistem bagi hasil ini diperkirakan memiliki tingkat partisipasi yang signifikan di antara petani di wilayah Kecamatan Tlogosari.

Pada hasil analisis Chi-Square, terdapat beberapa variabel yang memiliki hubungan signifikan:

1. Batas Wilayah – Informasi Akad

Probabilitas: 0,063. Nilai ini menunjukkan batas wilayah memiliki hubungan signifikan dengan bagaimana petani menerima informasi akad. Dalam praktiknya, petani dengan batas wilayah yang jelas cenderung memperoleh informasi akad secara lebih tertib dan resmi, sehingga memperkuat kepastian dan transparansi dalam kerja sama *muzara'ah*.

2. Batas Wilayah – Pengambilan Keputusan

Probabilitas: 0,067. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel batas wilayah dan pengambilan keputusan pada tingkat kepercayaan 90%. Kejelasan batas wilayah lahan berpengaruh pada proses pengambilan keputusan dalam akad *muzara'ah*.

3. Kepemilikan – Obyek *Muzara'ah*

Probabilitas: 0,19. Hubungan antara status kepemilikan lahan dan obyek *muzara'ah* signifikan secara statistik. Ini mengindikasikan bahwa ketika hak kepemilikan lahan jelas, maka lahan tersebut lebih siap dan layak dijadikan obyek akad *muzara'ah*. Kejelasan kepemilikan mendukung kepercayaan dan pengelolaan jangka panjang terhadap lahan yang dikelola bersama.

4. Batas Wilayah – Obyek *Muzara'ah*

Probabilitas: 0,11. Ada hubungan yang signifikan antara batas lahan garapan dengan obyek *muzara'ah*. Kejelasan batas wilayah secara geografis berhubungan langsung dengan kelayakan obyek *muzara'ah*. Ketika batas lahan diketahui dengan pasti, petani bisa mengatur distribusi alat, tenaga, dan sumber daya secara efisien sesuai areal produksi yang sah. Hal ini meningkatkan produktivitas dan kepercayaan dalam akad.

5. Faktor Kelembagaan – Keuntungan

Probabilitas: 0,097. Terdapat hubungan signifikan antara faktor kelembagaan dan keuntungan dalam pelaksanaan akad *muzara'ah*. Ini menunjukkan bahwa aspek-aspek kelembagaan seperti kejelasan regulasi, batas wilayah produksi, dan hak kepemilikan berperan dalam membentuk sistem kerja sama yang adil dan menguntungkan secara ekonomis bagi kedua belah pihak.

4.3.1 Temuan Penelitian

Dengan menggunakan taraf signifikansi 10%, penelitian menemukan bahwa beberapa variabel memiliki hubungan yang signifikan secara statistik terhadap keberhasilan akad *muzara'ah*. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek fisik dan kelembagaan lahan mempengaruhi transparansi, efisiensi pengelolaan, dan keyakinan petani dalam pengambilan keputusan.

1. Batas Wilayah terhadap Informasi Akad ($P = 0,063$). Petani cenderung menerima informasi akad dengan lebih baik apabila batas lahan yang digarap diketahui secara jelas.
2. Batas Wilayah terhadap Pengambilan Keputusan ($P = 0,067$). Kejelasan batas lahan berpengaruh terhadap kenyamanan dan keyakinan petani dalam memutuskan menerima atau menjalankan akad *muzara'ah*.
3. Batas Wilayah terhadap Obyek *Muzara'ah* ($P = 0,11$). Lahan dengan batas wilayah yang tegas lebih layak dijadikan obyek akad *muzara'ah* karena memudahkan alokasi sumber daya.
4. Kepemilikan terhadap Obyek *Muzara'ah* ($P = 0,19$). Status kepemilikan yang sah dan jelas mendorong kelayakan lahan untuk dijadikan obyek akad kerja sama pertanian.
5. Faktor Kelembagaan terhadap Keuntungan ($P = 0,097$). Keberadaan struktur kelembagaan seperti kejelasan hukum dan batas produksi berkontribusi terhadap tercapainya keuntungan yang adil dan efektif bagi petani penggarap.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis Chi-Square dengan taraf signifikansi 10%, ditemukan bahwa beberapa variabel memiliki hubungan yang signifikan secara statistik terhadap keberhasilan akad *muzara'ah* dalam praktik pertanian jagung di Kecamatan Tlogosari, Kabupaten Bondowoso sebagai berikut:

1. Hak kepemilikan memiliki hubungan terhadap akad *muzara'ah* secara statistik dengan nilai probability 0,19.
2. Batas wilayah atau batas lahan garapan memiliki hubungan terhadap akad *muzara'ah* secara statistik dengan nilai probability 0,063, 0,067, dan 0,19.
3. Faktor kelembagaan memiliki hubungan terhadap akad *muzara'ah* secara statistik dengan nilai probability 0,097.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, berikut ini disampaikan beberapa saran sebagai bentuk kontribusi praktis dan akademis:

1. Bagi pemerintah dan lembaga pertanian.

Disarankan untuk memperkuat sistem kelembagaan lokal, seperti pengesahan batas wilayah dan status kepemilikan lahan yang jelas, serta penyuluhan mengenai akad *muzara'ah* yang tertulis dan terstruktur. Dukungan kelembagaan akan meningkatkan kepastian hukum dan efektivitas kerja sama.

2. Bagi pemilik lahan.

Dianjurkan untuk memberikan informasi akad secara terbuka dan menetapkan batas wilayah secara eksplisit dalam perjanjian. Hal ini membantu penggarap merasa aman, mempercepat proses pengambilan keputusan, dan mendorong produktivitas usaha tani.

3. Bagi petani penggarap.

Diharapkan mampu memahami pentingnya aspek legal dan administratif dalam akad *muzara'ah*. Kejelasan lokasi, status kepemilikan, dan dukungan kelembagaan dapat menjadi faktor penentu keberhasilan, selain keterampilan teknis dan manajemen lahan.

4. Bagi peneliti selanjutnya.

Sebaiknya memperluas cakupan wilayah dan memasukkan variabel kelembagaan secara lebih rinci, seperti partisipasi tokoh masyarakat, badan usaha petani, dan peran regulasi informal agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang pola

akad *muzara'ah* di pedesaan.

4.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

1. Cakupan wilayah penelitian terbatas pada petani jagung di Bondowoso, khususnya di daerah Tlogosari yang menerapkan akad *muzara'ah*, sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan praktik *muzara'ah*.
2. Sifat akad *muzara'ah* yang seringkali tidak tertulis atau didasarkan pada kesepakatan lisan antara pemilik lahan dan petani penggarap dapat menimbulkan tantangan dalam mengidentifikasi secara tepat rincian akad serta dampaknya secara finansial dan sosial. Hal ini berpotensi mempengaruhi kedalaman analisis terhadap implementasi dan implikasi akad tersebut.
3. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik seperti Uji Chi-Square untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel ekonomi dan praktik *muzara'ah*. Namun, metode ini hanya dapat menunjukkan adanya hubungan tanpa menjelaskan secara mendalam faktor-faktor penyebab atau mekanisme yang melatarbelakangi pola kerja sama petani penggarap dan pemilik lahan.
4. Keterbatasan literatur lokal yang secara khusus membahas *muzara'ah* dalam konteks pertanian jagung di Bondowoso, khususnya di Kecamatan Tlogosari menjadi tantangan dalam mendukung analisis dengan referensi yang lebih spesifik dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Anandar, A.A. (2022). Analisis Korelasi Sektor Pertanian Terhadap Persentase Tingkat Kemiskinan dan Ketimpangan Kabupaten Jepara. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*. 20 (1), 53-64.
- Aziz, Abdul. Dkk. (2024). *Teori dan Konsep Pemikiran Ekonomi Islam*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Statistik Pertanian Holtikultura Provinsi Jawa Timur Tahun 2017*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Kecamatan Tlogosari Dalam Angka Tahun 2021*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Kecamatan Tlogosari Dalam Angka Tahun 2023*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- Barkah, Qodariah, dkk. (2020). *Fikih Zakat, Sedekah, dan Wakaf*. Jakarta: PRENAMEDIA GROUP.
- Budiman. (2015). *Tinjauan Teoritis Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*. Bogor: Universitas Nusa Bangsa.
- Damayanti, Suayroh. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Melakukan Akad Muzara'ah Pada Pertanian Padi Di Kabupaten Jember*. [Skripsi]. Jember: Universitas Jember.
- Fisher, A.C. (1981). *Resource and Environmental Economics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Fuad, M. Dkk. (2000). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gaspersz, Vincent. (1996). *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: Gramedia.
- Ghazaly, A. R. Dkk. (2010). *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ghozali, Z, dkk. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Akuntansi*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hani. & Astuti. (2022). Pola Kemitraan Dalam Pengoptimalan Konsep Ecotourism Untuk Pengembangan Pariwisata Karimunjawa di Kabupaten Jepara. *Jornal of Politic and Government Studies*. 11 (2), hal. 3.
- Hasanuddin, T. Dkk. (2009). Akar Penyebab Kemiskinan Petani Holtikultura di Kabupaten Tenggamus Provinsi Lampung. *Jurnal Agrikultura*. 20 (3). Hal. 164.
- Hidayatullah, M. Dkk. (2022). Budaya Ekonomi: Praktek Akad Muzara'ah Perspektif Ekonomi Islam di Desa Tangsil Kulon Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan*. 6 (2): 40-44. <https://doi.org/10.3650/profit.v6i2.4323>
- Hikmah, Nur. Dkk . (2024). *Buku Ajar Pengantar Ekonomi Mikro*. Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Jajuli, S. & Misno, A. (2024). *Fiqh Muamalah Hukum Ekonomi dan Bisnis Syariah di Indonesia*. Serang: A-Empat.
- Khasanah, Umrotul. (2010). Sistem Bagi Hasil Dalam Syariat Islam. *Jurnal Hukum dan Syari'ah*. 1 (2). Hal. 127.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2016). *Tafsir Ringkas (Jilid 1)*. Cetakan Kedua. Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, Kementerian Agama Republik Indonesia. ISBN 978-979-111-017-4.
- Lasaksi, Pardin. (2023). Analisis Peran Sektor Pemerintahan Terhadap Perekonomian. *Journal Multidisciplinary Studies*. 1 (3), 168.

- Lembang, H. & Siman, S. (2014). *Transformasi Kualitas Sumber Daya Manusia di Provinsi Papua*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Malika, Halimah. (2023). *Analisis Tradisi Sistem Pengelolaan Sawah Dengan Akad Muzara'ah di Desa Sulek Kecamatan Tlogosari Kabupaten Jember*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Mardiyanto, Antun. (2011). *Kebijakan Publik Delibratif*. 24 (3). Hal. 15.
- Negara, Cahya, I. & Prabowo, A. (2018). Penggunaan Uji *Chi Square* Untuk Mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Umur Terhadap Pengetahuan Penasun Mengenai HIV-AIDS Di Provinsi DKI Jakarta.
- Rafly, M. Dkk. (2016). *Muzara'ah (Perjanjian Bercocok Tanam) Lahan Pertanian Menurut Kajian Hukum Islam*. *Jurnal Hukum*. 2(2).
- Ramadhani, M.A. dkk. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ramadhan, Muhammad. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Sahira, L.A. & Bintoro, N.S. (2023). Pengaruh Faktor Human Capital Pada Pengangguran Golongan Usia Muda Indonesia Tahun 2019. *Journal Of Development Economic And Social Studies*. 2 (1). Hal. 76-77.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi ke-27. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, A.T. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Umrah. & Miwan. (2021). Implementasi Akad *Muzara'ah* Pada Bagi Hasil Penggarap Dengan Pemilik Lahan Sawah. *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial Budaya Islam*. Vol. 6 (2).

Lampiran 1

Hasil Analisa Data

- a. X.1.1 Y.1.1 (Luas Lahan : Informasi Akad)
 - Probabilitas : 0,462
 - Taraf Kepercayaan : 95%
 - Chi-Square Hitung : 15.869
 - df : 16
 - Chi-Square Tabel : 26,296
- b. X.1.1 Y.1.2 (Luas Lahan : Pengambilan Keputusan)
 - Probabilitas : 0,457
 - Taraf Kepercayaan : 95%
 - Chi-Square Hitung : 15.942
 - df : 16
 - Chi-Square Tabel : 26,296
- c. X.1.1 Y.1.3 (Luas Lahan : Kondisi Obyek)
 - Probabilitas : 0,542
 - Taraf Kepercayaan : 95%
 - Chi-Square Hitung : 14.764
 - df : 16
 - Chi-Square Tabel : 26,296
- d. X.1.1 Y.1.4 (Luas Lahan : Obyek *Muzara'ah*)
 - Probabilitas : 0,770
 - Taraf Kepercayaan : 95%
 - Chi-Square Hitung : 11,617
 - df : 16
 - Chi-Square Tabel : 26,296
- e. X.1.1 Y.1.5 (Luas Lahan : Keuntungan)
 - Probabilitas : 0,972
 - Taraf Kepercayaan : 95%
 - Chi-Square Hitung : 7,042
 - df : 16
 - Chi-Square Tabel : 26,296
- f. X.1.2 Y.1.1 (Batas Wilayah : Informasi Akad)
 - Probabilitas : 0,063

- Taraf Kepercayaan : 95%
- Chi-Square Hitung : 25,423
- df : 16
- Chi-Square Tabel : 26,296
- g. X.1.2 Y.1.2 (Batas Wilayah : Pengambilan Keputusan)
- Probabilitas : 0,067
- Taraf Kepercayaan : 95%
- Chi-Square Hitung : 25,126
- df : 16
- Chi-Square Tabel : 26,296
- h. X.1.2 Y.1.3 (Batas Wilayah : Kondisi Obyek)
- Probabilitas : 0,909
- Taraf Kepercayaan : 95%
- Chi-Square Hitung : 9,112
- df : 16
- Chi-Square Tabel : 26,296
- i. X.1.2 Y.1.4 (Batas Wilayah : Obyek *Muzara'ah*)
- Probabilitas : 0,11
- Taraf Kepercayaan : 95%
- Chi-Square Hitung : 26,229
- df : 16
- Chi-Square Tabel : 26,296
- j. X.1.2 Y.1.5 (Batas Wilayah : Keuntungan)
- Probabilitas : 0,167
- Taraf Kepercayaan : 95%
- Chi-Square Hitung : 21,311
- df : 16
- Chi-Square Tabel : 26,296
- k. X.1.3 Y.1.1 (Kepemilikan : Informasi Akad)
- Probabilitas : 0,694
- Taraf Kepercayaan : 95%
- Chi-Square Hitung : 12,708
- df : 16
- Chi-Square Tabel : 26,296

- l. X.1.3 Y.1.2 (Kepemilikan : Pengambilan Keputusan)
- Probabilitas : 0,203
- Taraf Kepercayaan : 95%
- Chi-Square Hitung : 20,390
- df : 16
- Chi-Square Tabel : 26,296
- m. X.1.3 Y.1.3 (Kepemilikan : Kondisi Obyek)
- Probabilitas : 0,729
- Taraf Kepercayaan : 95%
- Chi-Square Hitung : 12,217
- df : 16
- Chi-Square Tabel : 26,296
- n. X.1.3 Y.1.4 (Kepemilikan : Obyek *Muzara'ah*)
- Probabilitas : 0,19
- Taraf Kepercayaan : 95%
- Chi-Square Hitung : 25,646
- df : 16
- Chi-Square Tabel : 26,296
- o. X.1.3 Y.1.5 (Kepemilikan : Keuntungan)
- Probabilitas : 0,137
- Taraf Kepercayaan : 95%
- Chi-Square Hitung : 22,211
- df : 16
- Chi-Square Tabel : 26,296
- p. X.1.4 Y.1.1 (Faktor Kelembagaan : Informasi Akad)
- Probabilitas : 0,646
- Taraf Kepercayaan : 95%
- Chi-Square Hitung : 13,367
- df : 16
- Chi-Square Tabel : 26,296
- q. X.1.4 Y.1.2 (Faktor Kelembagaan : Pengambilan Keputusan)
- Probabilitas : 0,201
- Taraf Kepercayaan : 95%
- Chi-Square Hitung : 20,439

- df :16
Chi-Square Tabel : 26,296
- r. X.1.4 Y.1.3 (Faktor Kelembagaan : Kondisi Obyek)
Probabilitas : 0,437
Taraf Kepercayaan : 95%
Chi-Square Hitung : 16,232
df : 16
Chi-Square Tabel : 26,296
- s. X.1.4 Y.1.4 (Faktor Kelembagaan : Obyek *Muzara'ah*)
Probabilitas : 0,404
Taraf Kepercayaan : 95%
Chi-Square Hitung : 16,712
df : 16
Chi-Square Tabel : 26,296
- t. X.1.4 Y.1.5 (Faktor Kelembagaan : Keuntungan)
Probabilitas : 0,097
Taraf Kepercayaan : 95%
Chi-Square Hitung : 23,653
df : 16
Chi-Square Tabel : 26,296
- u. X.1.5 Y.1.1 (Akses Lahan : Informasi Akad)
Probabilitas : 0,747
Taraf Kepercayaan : 95%
Chi-Square Hitung : 11,951
df : 16
Chi-Square Tabel : 26,296
- v. X.1.5 Y.1.2 (Akses Lahan : Pengambilan Keputusan)
Probabilitas : 0,637
Taraf Kepercayaan : 95%
Chi-Square Hitung : 13,491
df : 16
Chi-Square Tabel : 26,296
- w. X.1.5 Y.1.3 (Akses Lahan : Kondisi Obyek)
Probabilitas : 0,106

Taraf Kepercayaan : 95%

Chi-Square Hitung : 23,283

df : 16

Chi-Square Tabel : 26,296

x. X.1.5 Y.1.4 (Akses Lahan : Obyek *Muzara'ah*)

Probabilitas : 0,273

Taraf Kepercayaan : 95%

Chi-Square Hitung : 18,925

df : 16

Chi-Square Tabel : 26,296

y. X.1.5 Y.1.5 (Akses Lahan : Keuntungan)

Probabilitas : 0,497

Taraf Kepercayaan : 95%

Chi-Square Hitung : 15,375

df : 16

Chi-Square Tabel : 26,296

f. Luas Lahan (X.1.1) dan Informasi Akad (Y.1.1)

Tabel. 4.10. Hasil Analisis Chi-Square, Luas Lahan : Informasi Akad

Variabel	Probabilitas	Chi-Square Hitung (X2 Hitung)	df	Chi-Square Tabel (X2 Tabel)
Luas Lahan	0,462	15,869	16	26,296
Informasi Akad				

Sumber .Data primer diolah 2025

Karena nilai probabilitas $0,462 > 0,1$ dan nilai Chi-Square hitung $15,869 < 26,296$ Chi-Square tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol. Ini berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel luas lahan dan informasi akad berdasarkan data yang dianalisis.

g. Luas Lahan (X.1.1) dan Pengambilan Keputusan (Y.1.2)

Tabel. 4.11. Hasil Analisis Chi-Square, Luas Lahan : Pengambilan Keputusan

Variabel	Probabilitas	Chi-Square Hitung (X2 Hitung)	Df	Chi-Square Tabel (X2 Tabel)
Luas Lahan	0,457	15,942	16	26,296
Pengambilan Keputusan				

Sumber .Data primer diolah 2025

Karena nilai probabilitas $0,457 > 0,1$ dan nilai Chi-Square hitung $15,942 < 26,296$ Chi-Square tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol. Ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel luas lahan dan pengambilan keputusan berdasarkan data yang dianalisis.

h. Luas Lahan (X.1.1) dan Kondisi Obyek (Y.1.3)

Tabel. 4.12. Hasil Analisis Chi-Square, Luas Lahan : Kondisi Obyek

Variabel	Probabilitas	Chi-Square Hitung (X2 Hitung)	df	Chi-Square Tabel (X2 Tabel)
Luas Lahan	0,542	14,764	16	26,296
Kondisi Obyek				

Sumber .Data primer diolah 2025

Karena nilai probabilitas $0,542 > 0,1$ dan nilai Chi-Square hitung $14,764 < 26,296$ Chi-Square tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel luas lahan dan kondisi obyek berdasarkan data yang dianalisis.

i. Luas Lahan (X.1.1) dan Obyek *Muzara'ah* (Y.1.4)

Tabel. 4.16. Hasil Analisis Chi-Square, Luas Lahan : Obyek *Muzara'ah*

Variabel	Probabilitas	Chi-Square Hitung (X2 Hitung)	Df	Chi-Square Tabel (X2 Tabel)
Luas Lahan	0,770	11,617	16	26,296
Obyek <i>Muzara'ah</i>				

Sumber .Data primer diolah 2025

Karena nilai probabilitas $0,770 > 0,1$ dan Chi-Square hitung $11,617 < 26,296$ Chi-Square tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel luas lahan dan obyek *muzara'ah* berdasarkan data yang dianalisis.

j. Luas Lahan (X.1.1) dan Keuntungan (Y.1.5)

Tabel. 4.17. Hasil Analisis Chi-Square, Luas Lahan : Keuntungan

Variabel	Probabilitas	Chi-Square Hitung (X2 Hitung)	df	Chi-Square Tabel (X2 Tabel)
Luas Lahan	0,972	7,042	16	26,296
Keuntungan				

Sumber .Data primer diolah 2025

Karena nilai probabilitas $0,972 > 0,1$ dan nilai Chi-Square hitung $7,042 < 26,296$ Chi-Square tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti untuk menolak hipotesis nol, Ini

menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel luas lahan dan keuntungan berdasarkan data yang dianalisis.

k. Batas Wilayah (X.1.2) dan Informasi Akad (Y.1.1)

Tabel. 4.18. Hasil Analisis Chi-Square, Batas Wilayah : Informasi Akad

Variabel	Probabilitas	Chi-Square Hitung (X2 Hitung)	df	Chi-Square Tabel (X2 Tabel)
Batas Wilayah	0,063	25,423	16	26,296
Informasi Akad				

Sumber .Data primer diolah 2025

Karena nilai probabilitas $0,063 > 0,1$ dan nilai Chi-Square hitung $25,423 < 26,296$ Chi-Square tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti untuk menolak hipotesis nol, Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel batas wilayah dan informasi akad berdasarkan data yang dianalisis.

l. Batas Wilayah (X.1.2) dan Pengambilan Keputusan (Y.1.2).

Tabel. 4.19. Hasil Analisis Chi-Square, Batas Wilayah : Pengambilan Keputusan

Variabel	Probabilitas	Chi-Square Hitung (X2 Hitung)	Df	Chi-Square Tabel (X2 Tabel)
Batas Wilayah	0,067	25,126	16	26,296
Pengambilan Keputusan				

Sumber .Data primer diolah 2025

Karena nilai probabilitas $0,067 > 0,1$ dan nilai Chi-Square hitung $25,126 < 26,296$ Chi-Square tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti untuk menolak hipotesis nol, Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel batas wilayah dan pengambilan keputusan berdasarkan data yang dianalisis.

m. Batas Wilayah (X.1.2) dan Kondisi Obyek (Y.1.3)

Tabel. 4.20. Hasil Analisis Chi-Square, Batas Wilayah : Kondisi Obyek

Variabel	Probabilitas	Chi-Square Hitung (X2 Hitung)	Df	Chi-Square Tabel (X2 Tabel)
Batas Wilayah	0,909	9,112	16	26,296
Kondisi Obyek				

Sumber .Data primer diolah 2025

Karena nilai probabilitas $0,909 > 0,1$ dan nilai Chi-Square hitung $9,112 < 26,296$ Chi-Square tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti untuk menolak hipotesis nol, Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel

batas wilayah dan kondisi obyek berdasarkan data yang dianalisis.

n. Batas Wilayah (X.1.2) dan Obyek *Muzara'ah* (Y.1.4)

Tabel. 4.21. Hasil Analisis Chi-Square, Batas Wilayah : Obyek *Muzara'ah*

Variabel	Probabilitas	Chi-Square Hitung (X2 Hitung)	df	Chi-Square Tabel (X2 Tabel)
Batas Wilayah	0,11	26,229	16	26,296
Obyek <i>Muzara'ah</i>				

Sumber .Data primer diolah 2025

Dalam kasus ini, nilai probabilitas 0,11 sangat dekat dengan taraf signifikansi (0,1). Nilai Chi-Square hitung 26,229 juga sangat dekat dengan nilai Chi-Square tabel 26,296. Berdasarkan kriteria nilai probabilitas, kita gagal menolak hipotesis nol, yang berarti tidak ada cukup bukti untuk menyatakan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel batas wilayah dan obyek *muzara'ah* pada taraf kepercayaan 95%. Namun, karena nilai p sangat dekat dengan 0,1, ada indikasi hubungan yang mungkin ada tetapi tepat di ambang batas signifikansi pada tingkat ini.

o. Batas Wilayah (X.1.2) dan Keuntungan (Y.1.5)

Tabel. 4.22. Hasil Analisis Chi-Square, Batas wilayah : Keuntungan

Variabel	Probabilitas	Chi-Square Hitung (X2 Hitung)	Df	Chi-Square Tabel (X2 Tabel)
Batas wilayah	0,167	21,311	16	26,296
Keuntungan				

Sumber .Data primer diolah 2025

Karena nilai probabilitas $0,167 > 0,1$ dan nilai Chi-Square hitung $21,311 < 26,296$ Chi-Square tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti untuk menolak hipotesis nol, Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel batas wilayah dan keuntungan berdasarkan data yang dianalisis.

p. Kepemilikan (X.1.3) dan Informasi Akad (Y.1.1)

Tabel. 4.23. Hasil Analisis Chi-Square, Kepemilikan : Informasi Akad

Variabel	Probabilitas	Chi-Square Hitung (X2 Hitung)	Df	Chi-Square Tabel (X2 Tabel)
Kepemilikan	0,694	12,708	16	26,296
Informasi Akad				

Sumber .Data primer diolah 2025

Karena nilai probabilitas $0,694 > 0,1$ dan nilai Chi-Square hitung $12,708 < 26,296$ Chi-Square tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti untuk menolak hipotesis nol, Ini

menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel kepemilikan dan informasi akad berdasarkan data yang dianalisis.

q. Kepemilikan (X.1.3) dan Pengambilan Keputusan (Y.1.2)

Tabel. 4.24. Hasil Analisis Chi-Square, Kepemilikan : Pengambilan Keputusan

Variabel	Probabilitas	Chi-Square Hitung (X2 Hitung)	Df	Chi-Square Tabel (X2 Tabel)
Kepemilikan	0,203	20,390	16	26,296
Pengambilan Keputusan				

Sumber .Data primer diolah 2016

Karena nilai probabilitas $0,203 > 0,1$ dan nilai Chi-Square hitung $20,390 < 26,296$ Chi-Square tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti untuk menolak hipotesis nol, Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel kepemilikan dan pengambilan keputusan berdasarkan data yang dianalisis.

r. Kepemilikan (X.1.3) dan Kondisi Obyek (Y.1.3)

Tabel. 4.25. Hasil Analisis Chi-Square, Kepemilikan : Kondisi Obyek

Variabel	Probabilitas	Chi-Square Hitung (X2 Hitung)	Df	Chi-Square Tabel (X2 Tabel)
Kepemilikan	0,729	12,217	16	26,296
Kondisi Obyek				

Sumber .Data primer diolah 2025

Karena nilai probabilitas $0,729 > 0,1$ dan nilai Chi-Square hitung $12,217 < 26,296$ Chi-Square tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti untuk menolak hipotesis nol, Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel kepemilikan dan obyek *muzara'ah* berdasarkan data yang dianalisis.

s. Kepemilikan (X.1.3) dan Obyek *Muzara'ah* (Y.1.4)

Tabel. 4.26. Hasil Analisis Chi-Square, kepemilikan :Obyek *muzara'ah*

Variabel	Probabilitas	Chi-Square Hitung (X2 Hitung)	Df	Chi-Square Tabel (X2 Tabel)
Kepemilikan	0,19	25,646	16	26,296
Obyek <i>Muzara'ah</i>				

Sumber .Data primer diolah 2025

Dalam kasus ini, nilai probabilitas 0,19 sangat dekat dengan taraf signifikansi (0,1). Nilai Chi-Square hitung 25,646 juga sangat dekat dengan nilai Chi-Square tabel 26,296. Berdasarkan kriteria nilai probabilitas, kita gagal menolak hipotesis nol, yang berarti tidak ada cukup bukti untuk menyatakan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara

variabel kepemilikan dan obyek *muzara'ah* pada taraf kepercayaan 95%. Namun, karena nilai p sangat dekat dengan 0,1, ada indikasi hubungan yang mungkin ada tetapi tepat di ambang batas signifikansi pada tingkat ini.

t. Kepemilikan (X.1.3) dan Keuntungan (Y.1.5)

Tabel. 4.27. Hasil Analisis Chi-Square, Kepemilikan : Keuntungan

Variabel	Probabilitas	Chi-Square Hitung (X2 Hitung)	df	Chi-Square Tabel (X2 Tabel)
Kepemilikan	0,137	22,211	16	26,296
Keuntungan				

Sumber .Data primer diolah 2025

Karena nilai probabilitas $0,137 > 0,1$ dan nilai Chi-Square hitung $22,211 < 26,296$ Chi-Square tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti untuk menolak hipotesis nol, Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel kepemilikan dan keuntungan berdasarkan data yang dianalisis.

u. Faktor Kelembagaan (X.1.4) dan Informasi Akad (Y.1.1)

Tabel. 4.28. Hasil Analisis Chi-Square, Faktor Kelembagaan : Informasi Akad

Variabel	Probabilitas	Chi-Square Hitung (X2 Hitung)	Df	Chi-Square Tabel (X2 Tabel)
Faktor Kelembagaan	0,646	13,367	16	26,296
Informasi Akad				

Sumber .Data primer diolah 2025

Karena nilai probabilitas $0,646 > 0,1$ dan nilai Chi-Square hitung $13,367 < 26,296$ Chi-Square tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti untuk menolak hipotesis nol, Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel faktor kelembagaan dan informasi akad berdasarkan data yang dianalisis.

v. Faktor Kelembagaan (X.1.4) dan Pengambilan Keputusan (Y.1.2)

Tabel. 4.29. Hasil Analisis Chi-Square, Faktor Kelembagaan : Pengambilan Keputusan

Variabel	Probabilitas	Chi-Square Hitung (X2 Hitung)	df	Chi-Square Tabel (X2 Tabel)
Faktor Kelembagaan	0,201	20,439	16	26,296
Pengambilan Keputusan				

Sumber .Data primer diolah 2025

Karena nilai probabilitas $0,201 > 0,1$ dan nilai Chi-Square hitung $20,439 < 26,296$ Chi-Square tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti untuk menolak hipotesis nol, Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel

faktor kelembagaan dan pengambilan keputusan berdasarkan data yang dianalisis.

w. Faktor Kelembagaan (X.1.4) dan Kondisi Obyek (Y.1.3)

Tabel. 4.30. Hasil Analisis Chi-Square, Faktor Kelembagaan : Kondisi Obyek

Variabel	Probabilitas	Chi-Square Hitung (X2 Hitung)	df	Chi-Square Tabel (X2 Tabel)
Faktor Kelembagaan	0,437	16,232	16	26,296
Kondisi Obyek				

Sumber .Data primer diolah 2025

Karena nilai probabilitas $0,437 > 0,1$ dan nilai Chi-Square hitung $16,232 < 26,296$ Chi-Square tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti untuk menolak hipotesis nol, Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel faktor kelembagaan dan kondisi obyek berdasarkan data yang dianalisis.

x. Faktor Kelembagaan (X.1.4) dan Obyek *Muzara'ah* (Y.1.4).

Tabel. 4.31. Hasil Analisis Chi-Square, Faktor Kelembagaan : Obyek *Muzara'ah*

Variabel	Probabilitas	Chi-Square Hitung (X2 Hitung)	df	Chi-Square Tabel (X2 Tabel)
Faktor Kelembagaan	0,404	16,712	16	26,296
Obyek <i>Muzara'ah</i>				

Sumber .Data primer diolah 2025

Karena nilai probabilitas $0,404 > 0,1$ dan nilai Chi-Square hitung $16,712 < 26,296$ Chi-Square tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti untuk menolak hipotesis nol, Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel faktor kelembagaan dan obyek *muzara'ah* berdasarkan data yang dianalisis.

y. Faktor Kelembagaan (X.1.4) dan Keuntungan (Y.1.5)

Tabel. 4.32. Hasil Analisis Chi-Square, Faktor Kelembagaan : Keuntungan

Variabel	Probabilitas	Chi-Square Hitung (X2 Hitung)	Df	Chi-Square Tabel (X2 Tabel)
Faktor Kelembagaan	0,097	23,653	16	26,296
Keuntungan				

Sumber .Data primer diolah 2025

Dalam kasus ini, nilai probabilitas $0,097 > 0,1$. Nilai Chi-Square hitung $23,653 < 26,296$ Chi-Square tabel. Oleh karena itu, kita gagal menolak hipotesis nol, yang berarti tidak ada cukup bukti untuk menyatakan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel faktor kelembagaan dan keuntungan pada taraf kepercayaan 95%.

z. Akses Lahan (X.1.5) dan Informasi Akad (Y.1.1)

Tabel. 4.33. Hasil Analisis Chi-Square, Akses Lahan : Informasi Akad

Variabel	Probabilitas	Chi-Square Hitung (X2 Hitung)	Df	Chi-Square Tabel (X2 Tabel)
Akses Lahan	0,747	11,951	16	59,915
Informasi Akad				

Sumber .Data primer diolah 2025

Karena nilai probabilitas $0,747 > 0,1$ dan nilai Chi-Square hitung $11,951 < 26,296$ Chi-Square tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti untuk menolak hipotesis nol, Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel akses lahan dan informasi akad berdasarkan data yang dianalisis.

aa. Akses Lahan (X.1.5) dan Pengambilan Keputusan (Y.1.2)

Tabel. 4.34. Hasil Analisis Chi-Square, Akses Lahan : Pengambilan Keputusan

Variabel	Probabilitas	Chi-Square Hitung (X2 Hitung)	Df	Chi-Square Tabel (X2 Tabel)
Akses Lahan	0,637	13,491	16	26,296
Pengambilan Keputusan				

Sumber .Data primer diolah 2025

Karena nilai probabilitas $0,637 > 0,1$ dan nilai Chi-Square hitung $13,491 < 26,296$ Chi-Square tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti untuk menolak hipotesis nol, Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel akses lahan dan pengambilan keputusan berdasarkan data yang dianalisis.

bb. Akses Lahan (X.1.5) dan Kondisi Obyek (Y.1.3).

Tabel. 4.35. Hasil Analisis Chi-Square, Akses Lahan : Kondisi Obyek

Variabel	Probabilitas	Chi-Square Hitung (X2 Hitung)	df	Chi-Square Tabel (X2 Tabel)
Akses Lahan	0,106	23,283	16	26,296
Kondisi Obyek				

Sumber .Data primer diolah 2025

Karena nilai probabilitas $0,106 > 0,1$ dan nilai Chi-Square hitung $23,283 < 26,296$ Chi-Square tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti untuk menolak hipotesis nol, Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel akses lahan dan kondisi obyek berdasarkan data yang dianalisis.

cc. Akses Lahan (X.1.5) dan Obyek *Muzara'ah* (Y.1.4)

Tabel. 4.36. Hasil Analisis Chi-Square, Akses Lahan : Obyek *Muzara'ah*

Variabel	Probabilitas	Chi-Square Hitung (X2 Hitung)	Df	Chi-Square Tabel (X2 Tabel)
Akses Lahan	0,273	18,925	16	26,296
Obyek <i>Muzara'ah</i>				

Sumber .Data primer diolah 2025

Karena nilai probabilitas $0,273 > 0,1$ dan nilai Chi-Square hitung $18,925 < 26,296$ Chi-Square tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti untuk menolak hipotesis nol, Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel akses lahan dan obyek *muzara'ah* berdasarkan data yang dianalisis.

dd. Akses Lahan (X.1.5) dan Keuntungan (Y.1.5).

Tabel. 4.37. Hasil Analisis Chi-Square, Akses Lahan : Keuntungan

Variabel	Probabilitas	Chi-Square Hitung (X2 Hitung)	df	Chi-Square Tabel (X2 Tabel)
Akses Lahan	0,497	15,375	16	26,296
Keuntungan				

Sumber .Data primer diolah 2025

Karena nilai probabilitas $0,497 > 0,1$ dan nilai Chi-Square hitung $15,375 < 26,296$ Chi-Square tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti untuk menolak hipotesis nol, Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel akses lahan dan keuntungan berdasarkan data yang dianalisis.

Lampiran 2

Pernyataan kuisioner

Faktor Ekonomi	<ol style="list-style-type: none">1. Luas lahan yang saya miliki mempengaruhi keberhasilan saya dalam menjalankan akad <i>muzara'ah</i>.2. Batas wilayah produksi yang jelas membantu saya dalam menjalankan akad <i>muzara'ah</i> dengan lebih efektif.3. Kejelasan hak kepemilikan lahan meningkatkan kepercayaan saya dalam melaksanakan akad <i>muzara'ah</i>.4. Faktor kelembagaan seperti batas wilayah, hak kepemilikan, pengambilan keputusan, dan penegakan hukum sangat mempengaruhi keberhasilan akad <i>muzara'ah</i> yang saya jalani.5. Saya memiliki akses yang cukup terhadap lahan untuk pertanian <i>muzara'ah</i>.
Keberhasilan Akad <i>Muzara'ah</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Informasi mengenai akad <i>muzara'ah</i> disampaikan secara terbuka dan jelas.2. Saya merasa nyaman dan percaya dengan proses pengambilan keputusan dalam akad <i>muzara'ah</i>.3. Kondisi obyek <i>muzara'ah</i> (lahan dan sumber daya lainnya) sesuai dengan kesepakatan.4. Obyek <i>muzara'ah</i> memadai untuk mencapai hasil panen yang diharapkan.5. Saya merasa kesepakatan yang tercapai dalam akad <i>muzara'ah</i> menguntungkan.

Lampiran 3. Dokumentasi



No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Suaryoh Tri Damayanti, Herman Cahyo, Moehammad Fathorrazi (2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Melakukan Akad <i>Muzara'ah</i> Pada Pertanian Padi di Kabupaten Jember	X faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam melakukan akad <i>Muzara'ah</i> . Y keputusan petani untuk melakukan akad <i>Muzara'ah</i> pada pertanian padi.	Metode kuantitatif dengan metode analisis yang digunakan adalah Chi-Square dengan bantuan SPSS.	Indikator faktor ekonomi kelembagaan, dan sosial tidak berpengaruh terhadap indikator <i>Muzara'ah</i> . Mayoritas preferensi petani adalah sama terhadap indikator faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Muzara'ah</i> , yang menunjukkan bahwa tidak ada perubahan signifikan dalam preferensi petani terhadap faktor-faktor tersebut.
2	Siti Nujul Fajri, Yulius Dharma (2019)	Pengaruh Pelaksanaan <i>Muzara'ah</i> Terhadap Kesejahteraan Petani Di Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara.	X <i>Muzara'ah</i> . Y Kesejahteraan Masyarakat.	Metode kuantitatif dengan metode analisis regresi linier sederhana.	<i>Muzara'ah</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik t, di mana nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($12,448 > 1,688$) dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0.05. Ini berarti hipotesis alternatif diterima. Koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,704 atau 70,4% yang menunjukkan bahwa <i>muzara'ah</i> mampu mempengaruhi kesejahteraan petani sebesar 70,4%, sedangkan sisanya 29,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3.	Deni Lubis, Ira Roch Indrawati (2017)	Analisis Pendapatan Petani Penggarap Dengan Akad <i>Muzara'ah</i> Dan Faktor Yang Mempengaruhin ya.	X1 umur petani, X2 lama pendidikan, X3 lama pengalaman bertani, X4 jumlah kredit modal kerja, X5 luas lahan, X6 biaya usaha tani. Y <i>Muzara'ah</i> .	Metode kuantitatif dengan metode analisis OLS (Ordinary Least Square). Metode analisis regresi linear berganda.	Terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel lama pendidikan, lama pengalaman bertani, jumlah kredit modal kerja, dan luas lahan terhadap hasil <i>muzara'ah</i> . Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut secara signifikan mempengaruhi hasil <i>muzara'ah</i> , sedangkan variabel umur petani, biaya usaha tani, dan jenis komoditas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

4	Mulyo Winarsih (2008)	Pengaruh Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal Jawa Tengah.	<i>Muzara'ah</i>	X <i>Muzara'ah</i> . Pendapatan masyarakat.	Y	Metode kuantitatif dan kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara bagi hasil <i>Muzara'ah</i> (X) dengan pendapatan petani pertahun (Y). Uji rs-test menghasilkan angka rs = 0,938 yang berada di luar daerah menolak Ho, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan. Hasil uji t-hitung adalah 55,84 yang juga menolak Ho, mengindikasikan bahwa hubungan positif yang terdapat pada sampel berlaku pula pada populasi.
5	Riskawati, Niluh Anik Sapitri, Baso Akib (2021)	Pengaruh Terhadap Pendapatan Petani di Desa Gunung Perak Kabupaten Sinjai.	<i>Muzara'ah</i>	X1 <i>Muzara'ah</i> , Mukhabarah. Pendapatan Petani.	X2 Y	Metode Kuantitatif. Menggunakan analisis regresi linear berganda SPSS 20.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua metode pertanian tersebut memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Gunung Perak Kabupaten Sinjai.
6	Rachmat Sugeng, Dede Rohmana, Nurviyanti Andang (2021)	Sistem Bagi Hasil Akad <i>Muzara'ah</i> pada Masyarakat Petani Penggarap dan Pemilik Lahan di Kel Batupapan, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja.	<i>Muzara'ah</i>	X faktor-faktor yang mempengaruhi sistem bagi hasil akad <i>muzara'ah</i> . Y efektivitas sistem bagi hasil akad <i>muzara'ah</i> .	Y	Metode Kualitatif deskriptif seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.	Sistem bagi hasil dalam penelitian ini berfungsi dengan baik, didasarkan pada kepercayaan dan kesepakatan antara petani dan pemilik lahan. Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan yang baik dan komunikasi yang efektif antara kedua belah pihak sangat penting untuk keberhasilan sistem ini. Validitas temuan menunjukkan bahwa data yang diperoleh mencerminkan realitas yang terjadi di lapangan.
7	Umrah (2021)	Implementasi Akad <i>Muzara'ah</i> Pada Bagi Hasil Penggarap Dengan Pemilik Sawah (Studi Kasus di Desa Tapua Kecamatan Matangnga)	<i>Muzara'ah</i>	X faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi akad <i>Muzara'ah</i> . Y efektivitas implementasi aka <i>muzara'ah</i> .	Y	Metode Kualitatif deskriptif seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.	Kerjasama antara pemilik lahan dan penggarap berjalan dengan baik, asalkan ada kesepahaman dan kepercayaan di antara kedua belah pihak. Pembagian keuntungan dilakukan secara adil dan jika terjadi kerugian maka ditanggung bersama sesuai kesepakatan.
8	Himmah Malika (2023)	Analisis Tradisi Sistem Pengelolaan Sawah Dengan Akad <i>Muzara'ah</i> di Desa Sulek Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso	<i>Muzara'ah</i>	X Pengelolaan Sawah Y Akad <i>Muzara'ah</i>	Y	Metode Kualitatif	Sistem pengelolaan sawah dengan akad <i>muzara'ah</i> memiliki karakteristik dan dinamika tertentu yang mempengaruhi hasil pertanian. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan akad <i>muzara'ah</i> dapat memberikan manfaat bagi petani dalam hal pengelolaan sumber daya dan meningkatkan produktivitas pertanian.
9	Rachmat Sugeng, Dede Rohmana, Nurviyanti Andang	Sistem Bagi Hasil Akad <i>Muzara'ah</i> Pada Masyarakat Petani	<i>Muzara'ah</i>	X Sistem bagi hasil akad <i>muzara'ah</i> Variabel pendukung	Y	Metode Kualitatif	Sistem bagi hasil akad <i>muzara'ah</i> di Kelurahan Batupapan berfungsi dengan baik, didasarkan pada kepercayaan dan kesepakatan antara petani penggarap dan pemilik lahan.

		Penggarap dan Pemilik Lahan di Kelurahan Batupapan, Kec. Makale, Kab. Tana Toraja	Kepercayaan antara petani penggarap dan pemilik lahan		Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan yang baik dan komunikasi yang efektif antara kedua belah pihak sangat penting untuk keberhasilan sistem ini.
10	M. Alief Hidayatullah, Salim Rahmatullah, Ainur Rofiqul Azizi (2022)	Budaya Ekonomi: Praktek Akad <i>Muzara'ah</i> Perspektif Ekonomi Islam di Desa Tangsil Kulon Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso	X Praktek Akad <i>Muzara'ah</i> Y Etika Islam	Metode Kualitatif	Pemilik lahan masih dirugikan karena ketidakpastian dalam hasil panen yang tidak selalu menguntungkan bagi pemilik lahan.